

**KONTRIBUSI TINGKAT PENDIDIKAN DAN PENDAPATAN ORANG
TUA TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA
PELAJARAN IPS TERPADU DI MADRASAH
TSANAWIYAH NURUL MUKHSININ
SUNGAI INJAB KELURAHAN
TERKUL KECAMATAN
RUPAT KABUPATEN
BENGKALIS**



Oleh

JULIWAN

NIM. 10816002395

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1433 H/2012 M**

**KONTRIBUSI TINGKAT PENDIDIKAN DAN PENDAPATAN ORANG
TUA TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA
PELAJAR IPS TERPADU DI MADRASAH
TSANAWIYAH NURUL MUKHSININ
SUNGAI INJAB KELURAHAN
TERKUL KECAMATAN
RUPAT KABUPATEN
BENGKALIS**

Skripsi

Diajukan untuk Memperoleh Gelar

Sarjana Pendidikan

(S.Pd.)



Oleh

JULIWAN

NIM. 10816002395

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN EKONOMI
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1433 H/2012 M**

PERSETUJUAN

Skripsi dengan judul *Kontribusi Tingkat Pendidikan dan Pendapatan Orang Tua terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS Terpadu di Madrasah Tsanawiyah Nurul Mukhsinin Sungai Injab Kelurahan Terkul Kecamatan Rupert Kabupaten Bengkalis*, yang ditulis oleh Juliwan NIM. 10816002395 dapat diterima dan disetujui untuk diujikan dalam sidang munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Pekanbaru, 3 Jumadil Awal 1433 H.
28 Maret 2012M.

Menyetujui,

Ketua Program Studi
Pendidikan Ekonomi

Pembimbing

Dra. Nurasmawi, M.Pd.

Dra. Nurasmawi, M.Pd.

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul *Kontribusi Tingkat Pendidikan dan Pendapatan Orang Tua terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS Terpadu di Madrasah Tsanawiyah Nurul Mukhsinin Sungai Injab Kelurahan Terkul Kecamatan Rupert Kabupaten Bengkalis*, yang ditulis oleh Juliwan NIM. 10816002395 yang telah diujikan dalam sidang Munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau pada tanggal 18 Jumadil Awal 1433 H/11 April 2012 M. Skripsi ini diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada program studi Pendidikan Ekonomi.

Pekanbaru, 18 Jumadil Awal 1433 H
11 April 2012 M

Mengesahkan
Sidang Munaqasyah

Ketua

Sekretaris

Drs. Azwir Salam, M.Ag.

Dra. Nurasmawi, M.Pd.

Penguji I

Penguji II

Drs. H. Mas`ud Zein, M.Pd.

Drs. Akmal, M.Pd.

Dekan
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Dr. Hj. Helmiati, M.Ag.
NIP. 1970022211997032001

ABSTRAK

Juliwan (2012) : Kontribusi Tingkat Pendidikan dan Pendapatan Orang Tua Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Terpadu di Madrasah Tsanawiyah Nurul Mukhsinin Sungai Injab Kelurahan Terkul Kecamatan Rupert Kabupaten Bengkalis.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui kontribusi antara tingkat pendidikan dan pendapatan orang tua terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS Terpadu di MTs Nurul Mukhsinin Sungai Injab Kelurahan Terkul Kecamatan Rupert Kabupaten Bengkalis.

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa, sedangkan objeknya adalah kontribusi antara tingkat pendidikan dan pendapatan orang tua terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS Terpadu di MTs Nurul Mukhsinin Sungai Injab Kelurahan Terkul Kecamatan Rupert Kabupaten Bengkalis.

. Populasinya adalah seluruh siswa yang berjumlah 80 orang karena jumlah populasinya tidak mencapai 100 maka penulis tidak mengambil sampel. Pengumpulan data diambil melalui angket dan dokumentasi. Data yang terkumpul, sesuai dengan jenis penelitian ini yaitu penelitian tiga variabel, variabel pertama (X_1) dan Variabel kedua (X_2) bersifat ordinal diubah menjadi interval, dan Variabel ketiga (Y) bersifat interval, maka penulis menggunakan rumus regresi berganda dengan bantuan perangkat komputer program SPSS for windows Versi 17.0.

Penelitian yang penulis lakukan ini menghasilkan kesimpulan akhir bahwa Tingkat Pendidikan terkategori “Sedang” dengan persentase 51,53%, pendapatan orang tua terkategori “Tinggi” dengan persentase 75%, dan hasil belajar terkategori “sedang” dengan nilai rata-rata 60-69 sebanyak 24 siswa. Sedangkan kontribusi tingkat pendidikan dan pendapatan orang tua terhadap hasil belajar siswa pada mata Pelajaran IPS Terpadu di MTs Nurul Mukhsinin Sungai Injab Kelurahan Terkul Kecamatan Rupert Kabupaten Bengkalis, dengan Kontribusi tingkat pendidikan dan pendapatan orang tua terhadap hasil belajar siswa adalah $0.540 \times 100\% = 54\%$ dan selebihnya dipengaruhi oleh variabel lain. Dimana r_o (observasi/R Squart) 0.540, dengan $df = 77$, lebih besar dari r_t (tabel) pada taraf signifikan 5% maupun 1% yaitu $0.217 < 0.540 > 0.283$, ini berarti H_a diterima, H_o ditolak.

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN
PENGESAHAN
PENGHARGAAN
PERSEMBAHAN
ABSTRAK
DAFTAR ISI
DAFTAR TABEL
DAFTAR BAGAN
DAFTAR LAMPIRAN

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Penegasan Istilah.....	4
C. Permasalahan.....	5
1. Identifikasi Masalah	5
2. Batasan Masalah.....	5
3. Rumusan Masalah	6
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	7
1. Tujuan Penelitian	7
2. Manfaat Penelitian	7

BAB II KAJIAN TEORI

A. Kerangka Teoretis	9
1. Pengertian Tingkat Pendidikan Orang Tua.....	9
a. Pengertian Pendidikan	9
b. Pengertian Tingkat Pendidikan.....	12
c. Macam-macam Tingkat Pendidikan.....	12
2. Pendapatan Orang Tua	13
a. Pengertian Pendapatan.....	13
b. Sumber Penerimaan Rumah Tangga	15
c. Jenis-jenis Pendapatan	17
3. Hasil Belajar	18
4. Pengaruh Tingkat Pendidikan terhadap Hasil Belajar	24
5. Pengaruh Pendapatan Orang Tua Terhadap Hasil Belajar	25
6. Pengaruh Tingkat Pendidikan dan Pendapatan Orang Tua terhadap Hasil Belajar Siswa	26
B. Penelitian yang Relevan	26
C. Konsep Operasional	28
D. Asumsi Dasar dan Hipotesis	30
1. Asumsi Dasar	30
2. Hipotesis Penelitian.....	30

BAB III	METODE PENELITIAN	
	A. Waktu dan Tempat Penelitian	31
	B. Subjek dan Objek Penelitian	31
	C. Populasi dan Sampel	32
	D. Teknik Pengumpulan Data	32
	E. Teknik Analisis Data.....	33
BAB IV	PENYAJIAN HASIL PENELITIAN	
	A. Deskripsi lokasi Penelitian.....	38
	B. Penyajian Data	49
	C. Analisis Data	67
BAB V	PENUTUP	
	A. Kesimpulan	83
	B. Saran	84
DAFTAR PUSTAKA		
LAMPIRAN-LAMPIRAN		
DAFTAR RIWAYAT HIDUP		

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan dalam masyarakat merupakan hal yang sangat besar pengaruhnya bagi perkembangan pribadi seseorang. Masyarakat yang tentram dan damai telah mempunyai peranan penting dalam mencapai tujuan pendidikan nasional. Salah satu masyarakat di sini adalah orang tua, karna orang tua mempunyai hak dan kewajiban yang utama untuk mendidik anaknya dalam belajar. Pendidikan seorang anak tidak cukup di lingkungan keluarga saja, tetapi orang tua harus menyekolahkan anaknya ke lembaga pendidikan formal. Begitulah pentingnya pendidikan seseorang. Dalam hal ini, Undang-Undang SISDIKNAS Nomor 20 Tahun 2003 mengatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.¹

Pernyataan di atas menjelaskan bahwa salah satu dari tujuan pendidikan adalah untuk mencerdaskan, di antaranya adalah mencerdaskan kognitif. Kecerdasan kognitif dapat dilihat dari hasil belajar siswa.

¹ Undang-undang SISDIKNAS (Sistem Pendidikan Nasional), (Jakarta: Sinar Grafika, 2008), hlm. 3.

Hasil belajar adalah suatu kemampuan yang diperoleh siswa setelah melalui proses belajar mengajar. Dalam hal ini hasil belajar adalah salah satu kriteria yang bisa dilihat apakah anak tersebut belajar dengan baik atau tidak, karena hasil belajar merupakan salah satu tujuan utama demi tercapai atau tidaknya tujuan pendidikan yang diikuti selama dalam proses belajar mengajar. Keberhasilan pendidikan merupakan tanggung jawab bersama antara orang tua, anggota masyarakat dan pemerintah. Pemerintah dan masyarakat menyediakan tempat untuk belajar yaitu sekolah. Sekolah menampung siswa-siswinya dari berbagai macam latar belakang atau kondisi sosial ekonomi yang berbeda-beda.²

Hasil belajar tidak hanya dipengaruhi oleh satu faktor, tetapi dipengaruhi oleh banyak faktor, di antaranya tingkat pendidikan dan pendapatan orang tua. Orang tua merupakan faktor yang utama dalam mendidik anaknya, karena orang tua merupakan pendidik utama. Tingkat pendidikan orang tua dapat juga mempengaruhi hasil belajar anaknya, karena ia telah mengalami atau melewati bagaimana pendidikan itu sendiri. Jika pendidikannya tinggi, maka ia lebih dapat mendidik anaknya, karena ia telah memiliki pengetahuan dan pengalaman yang luas dengan pendidikan yang ia tempuh. Begitu juga tingkat pendidikan orang tua rendah maka akan mempengaruhi pendidikan yang diberikan kepada anaknya karena terbatasnya pengetahuan dan pengalaman yang ia miliki. Jadi semakin tinggi tingkat

² <http://www.scribd.com/doc/39100705/8E89ABD6d01>, hlm. 15

pendidikan orang tua, maka semakin berpengaruh terhadap hasil belajar anaknya atau sebaliknya. Orang tua yang berpendidikan ia akan membimbing anaknya dalam belajar. Jika tingkat pendidikan orang tua tinggi, maka ia akan cenderung membimbing anaknya dan memfasilitasi anaknya dalam belajar, seperti mengontrol anak dalam belajar, memasukan anak ke lembaga bimbingan belajar dan sebagainya. Sebagaimana yang di jelaskan oleh M. Dalyono, mengatakan tinggi rendahnya pendidikan orang tua, cukup atau kurangnya perhatian dan bimbingan orang tua, akan mempengaruhi hasil belajar.³

Hasil belajar juga didukung oleh ekonomi orang tua, karena pendapatan orang tua yang tinggi, maka ia akan cenderung memfasilitasi anaknya dalam belajar, seperti membelikan buku pelajaran, alat tulis dan sebagainya.

“Keluarga merupakan lembaga sosial pertama yang dikenal oleh anak dan dalam keluarga ini dapat ditanamkan sikap-sikap yang dapat mempengaruhi perkembangan anak selanjutnya. Keluarga bertanggung jawab menyediakan dana untuk kebutuhan pendidikan anak. Keluarga (orang tua) yang keadaan ekonominya tinggi tidak akan banyak mengalami kesulitan dalam memenuhi kebutuhan sekolah anak, berbeda dengan orang tua yang keadaan sosial ekonominya rendah. Bila kebutuhannya tidak terpenuhi maka ini akan menjadi penghambat bagi anak dalam pembelajaran”⁴.

Berdasarkan studi pendahuluan penulis menemukan bahwa tingkat pendidikan orang tua siswa pada Madrasah Tsanawiyah Nurul Mukhsinin Sungai Injab Kelurahan Terkul Kecamatan Rupert kabupaten bengkalis adalah SMA, dan Perguruan Tinggi, sedangkan pendapatan orang tua rata-rata

³ M. Dalyono, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka cipta, 2010), hlm. 59

⁴ <http://www.scribd.com/doc/39100705/8E89ABD6d01>, *Loc. Cit.*

tinggi yaitu di atas kebutuhan hidup layak atau di atas Rp. 1.524.491.⁵ Namun hasil belajar siswa masih ada yang berada di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 68, siswa berjumlah 80 orang, sebagaimana data terlampir pada lampiran 4. Maka dari itu penulis tertarik untuk meneliti *“Kontribusi tingkat pendidikan dan pendapatan orang tua terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS Terpadu di Madrasah Tsanawiyah Nurul Mukhsinin Sungai Injab Kelurahan Terkul Kecamatan Rupat Kabupaten Bengkalis”*.

B. Penegasan Istilah

Kontribusi : Sumbangan.⁶ Adapun yang penulis maksud kontribusi disini adalah untuk melihat seberapa besar sumbangan tingkat pendidikan dan pendapatan orang tua terhadap hasil belajar siswa.

Tingkat Pendidikan : Tahap pendidikan yang berkelanjutan yang ditetapkan berdasarkan tingkat perkembangan peserta didik, tingkat kerumitan bahan pengajaran, dan cara menyajikan bahan pengajaran.⁷ Adapun yang penulis maksud tingkat pendidikan disini adalah tingkat pendidikan orang tua siswa.

⁵ Departemen Dinas Tenaga Kerja Tranmigrasi dan Kependudukan Provinsi Riau, *Kebutuhan Hidup Layak*, Propinsi Riau tahun 2008 – 2011.

⁶ www.dlib.widyatama.ac.id/jspul/bitstream/10364/603/5/bab.pdf.

⁷ Fuad Ihsan, *Dasar-dasar Kependidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 22.

- Pendapatan** : Penghasilan.⁸ Adapun yang penulis maksud penghasilan disini adalah penghasilan orang tua siswa.
- Hasil Belajar** : Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar.⁹ Adapun yang penulis maksud hasil belajar disini adalah nilai Mid semester IPS Terpadu siswa MTs Nurul Mukhsinin.
- IPS Terpadu** : Merupakan gabungan dari berbagai disiplin ilmu sosial.¹⁰ Adapun yang penulis maksud IPS Terpadu disini adalah IPS Terpadu di MTs Nurul Mukhsinin Sungai Injab.

C. Permasalahan

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah-masalah sebagai berikut :

- a. Pendidikan dan pendapatan orang tua maksimal tetapi hasil belajar siswa belum maksimal.

⁸ Dessy Anwar, *Op.Cit.*, hlm. 85

⁹ Mulyono Abdurrahman, *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), hlm. 37.

¹⁰ http://yantiberbagikasih.blogspot.com/2011/02/pelajaran_ips_terpadu.html.

- b. Kontribusi tingkat pendidikan dan pendapatan orang tua belum maksimal terhadap hasil belajar siswa.

2. Batasan Masalah

Terlihat banyaknya permasalahan yang terdapat dalam penelitian ini, keterbatasan waktu, dana, serta biaya dalam penelitian, maka masalah yang diteliti dibatasi yaitu sebagai berikut: Kontribusi tingkat pendidikan dan pendapatan orang tua terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS Terpadu di Madrasah Tsanawiyah Nurul Mukhsinin Sungai Injab Kelurahan Terkul Kecamatan Rupert Kabupaten Bengkalis.

3. Rumusan Masalah

Rumusan masalahnya adalah sebagai berikut:

- a. Apakah ada kontribusi yang signifikan antara tingkat pendidikan orang tua terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS Terpadu di Madrasah Tsanawiyah Nurul Mukhsinin Sungai Injab Kelurahan Terkul Kecamatan Rupert Kabupaten Bengkalis?
- b. Apakah ada kontribusi yang signifikan antara pendapatan orang tua terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS Terpadu di Madrasah Tsanawiyah Nurul Mukhsinin Sungai Injab Kelurahan Terkul Kecamatan Rupert Kabupaten Bengkalis?
- c. Apakah ada kontribusi yang signifikan antara tingkat pendidikan dan pendapatan orang tua secara simultan terhadap hasil belajar siswa pada

mata pelajaran IPS Terpadu di Madrasah Tsanawiyah Nurul Mukhsinin Sungai Injab Kelurahan Terkul Kecamatan Rupert Kabupaten Bengkalis?

D. Tujuan dan Manfaat

1. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini yaitu untuk:

- a. Mengetahui kontribusi tingkat pendidikan orang tua terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS Terpadu di Madrasah Tsanawiyah Nurul Mukhsinin Sungai Injab Kelurahan Terkul Kecamatan Rupert Kabupaten Bengkalis.
- b. Mengetahui kontribusi pendapatan orang tua terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS Terpadu di Madrasah Tsanawiyah Nurul Mukhsinin Sungai Injab Kelurahan Terkul Kecamatan Rupert Kabupaten Bengkalis.
- c. Mengetahui kontribusi yang signifikan antara tingkat pendidikan dan pendapatan orang tua terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS Terpadu di Madrasah Tsanawiyah Nurul Mukhsinin Sungai Injab Kelurahan Terkul Kecamatan Rupert Kabupaten Bengkalis.

2. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat yaitu :

- a. Secara teoritis, untuk memberikan sumbangan karya ilmiah bagi perpustakaan UIN Suska Pekanbaru.
- b. Secara akademis, sebagai syarat untuk menyelesaikan pendidikan program S1 di program studi Pendidikan Ekonomi.
- c. Sebagai bahan masukan bagi sekolah dan orang tua untuk dapat meningkatkan hasil belajar anaknya.
- d. Sebagai bahan perbandingan bagi bahan penelitian berikutnya yang membahas masalah yang sama atau sebagai lanjutan dari penelitian ini.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kerangka Teoretis

Penulisan ini tidak terlepas dari teori, karna pada dasarnya teori sangat berkaitan dengan apa yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini, yakni dengan berpijak pada kerangka teoretis, penelitian ini diharapkan dapat mengkaji suatu masalah dengan benar. Sebagaimana di dalam buku Pendidikan Islam bahwa semakin banyak fakta yang diperoleh dalam lingkungan ilmu pengetahuan maka semakin besar kegunaannya untuk menyusun dan menjelaskan fakta-fakta sehingga menjadi sebuah teori.¹¹

1. Pengertian Tingkat Pendidikan Orang Tua

a. Pengertian Pendidikan

Pendidikan dalam bahasa Indonesia, istilah pendidikan berasal dari kata “didik” dengan memberikan awalan “pe” dan akhiran “an” yang artinya perbuatan. Pendidikan dalam bahasa Yunani yaitu “paedagogie” yang berarti bimbingan yang diberikan pada anak.¹² Pendidikan di dalam bahasa Inggris yaitu “ education “ yang berarti pengembangan atau bimbingan. Dalam bahasa Arab pendidikan yaitu “ tarbiyah “ yang berarti pendidikan.¹³

¹¹ M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), hlm. 16.

¹² Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2002), hlm 13.

¹³ *Ibid.*

Pendidikan adalah usaha manusia untuk menumbuhkan dan mengembangkan potensi-potensi bawaan baik jasmani maupun rohani sesuai dengan nilai-nilai yang ada di dalam masyarakat dan kebudayaan.¹⁴ Menurut Driyarkara pendidikan adalah upaya memanusiakan manusia muda.¹⁵

“Menurut Dictionary of Education bahwa pendidikan adalah proses di mana seseorang mengembangkan kemampuan sikap dan bentuk-bentuk tingkah laku lainnya di dalam masyarakat di mana ia hidup, proses sosial di mana orang dihadapkan pada pengaruh lingkungan yang terpilih dan terkontrol (khususnya yang datang dari sekolah), sehingga dia dapat memperoleh atau mengalami perkembangan kemampuan social dan kemampuan individu yang optimum”¹⁶.

Ki Hadjar Dewantara dalam Kongres Taman Siswa yang pertama pada tahun 1930 menyebutkan pendidikan umumnya berarti daya upaya untuk memajukan bertumbuhnya budi pekerti (kekuatan batin, karakter), pikiran (intelekt), dan tubuh anak.¹⁷

“Menurut undang-undang nomor 20 tahun 2003 pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara”¹⁸.

Menurut Langeveld pendidikan ialah setiap usaha, pengaruh, perlindungan, dan bantuan yang diberikan kepada anak tertuju kepada

¹⁴ Fuad Ihsan, *Op.Cit.*, hlm. 1-2.

¹⁵ *Ibid.*, hlm. 4.

¹⁶ *Ibid.*

¹⁷ *Ibid.*, hlm. 5.

¹⁸ Hasbullah, *Dasar-dasar pendidikan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2006), hlm. 4.

pendewasaan anak itu, atau lebih tepat membantu anak agar cukup cakap melaksanakan tugasnya sendiri.¹⁹ Menurut John Dewey pendidikan adalah proses pembentukan kecakapan-kecakapan fundamental secara intelektual dan emosional ke arah alam dan sesama manusia.²⁰ Menurut Ahmad D. Marimba pendidikan adalah bimbingan atau pimpinan secara sadar oleh si pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani si terdidik menuju terbentuknya kepribadian yang sama.²¹ Menurut Poerbakawatja dan Harahap pendidikan adalah:

...”usaha secara sengaja dari orang dewasa untuk dengan pengaruhnya meningkatkan si anak kedewasaan yang selalu diartikan mampu menimbulkan tanggung jawab moral dari segala perbuatannya....orang dewasa itu adalah orang tua si anak atau orang yang atas dasar tugas dan kedudukannya mempunyai kewajiban untuk mendidik misalnya guru sekolah, pendeta atau kiai dalam lingkungan keagamaan, dan kepala-kepala asrama dan sebagainya”²².

Pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan merupakan suatu proses yang panjang untuk meningkatkan ilmu pengetahuan yang baik, sehingga dengan pendidikan dapat melahirkan para intelektual yang mampu membawa perubahan dalam masyarakat.

¹⁹ *Ibid.* hlm. 2.

²⁰ Engkoswara dan Aan Komariah, *Administrasi Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm. 6.

²¹ *Ibid.*

²² Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan pendekatan baru*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 11

b. Pengertian Tingkat pendidikan

Tingkat pendidikan adalah tahap pendidikan yang berkelanjutan yang ditetapkan berdasarkan tingkat perkembangan peserta didik, tingkat kerumitan bahan pengajaran, dan cara menyajikan bahan pengajaran.²³

c. Macam-macam Tingkat Pendidikan

Menurut Fuad Ihsan bahwa tingkat pendidikan sekolah terdiri dari pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi.

Dibawah ini penulis akan menjelaskan satu persatu.

1. Pendidikan dasar

Pendidikan dasar adalah pendidikan yang memberikan pengetahuan dan keterampilan, menumbuhkan sikap dasar yang diperlukan dalam masyarakat, serta mempersiapkan peserta didik untuk mengikuti pendidikan menengah. Pendidikan dasar pada prinsipnya merupakan pendidikan yang memberikan bekal dasar bagi perkembangan kehidupan, baik untuk pribadi maupun untuk masyarakat. Karena itu, bagi setiap warga negara harus disediakan kesempatan untuk memperoleh pendidikan dasar. Pendidikan ini dapat berupa pendidikan sekolah dan luar sekolah, yang dapat merupakan pendidikan biasa maupun luar biasa.

2. Pendidikan Menengah

Pendidikan menengah adalah pendidikan yang mempersiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memiliki kemampuan mengadakan hubungan timbal-balik dengan lingkungan sosial budaya, dan alam sekitar, serta dapat mengembangkan kemampuan lebih lanjut dalam dunia kerja atau pendidikan tinggi. Pendidikan menengah terdiri dari pendidikan menengah umum dan menengah kejuruan. Pendidikan menengah umum diselenggarakan selain untuk mempersiapkan peserta didik mengikuti pendidikan tinggi, juga untuk memasuki lapangan kerja atau mengikuti pendidikan keprofesian pada tingkat yang lebih tinggi.

3. Pendidikan Tinggi

Pendidikan tinggi adalah pendidikan yang mempersiapkan peserta didik untuk menjadi anggota masyarakat yang memiliki kemampuan

²³ Fuad Ihsan, *Op.Cit.*, hlm. 22

tinggi yang bersifat akademik dan atau profesional sehingga dapat menerapkan, mengembangkan dan/atau menciptakan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni dalam rangka pembangunan nasional dan meningkatkan kesejahteraan manusia”²⁴.

“Menurut UU Nomor 20 Tahun 2004, yang terdapat dalam buku dasar-dasar pendidikan Hasbullah, tingkat pendidikan formal terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi.

1. Pendidikan dasar terdiri dari :
 - a. Sekolah dasar / Madrasah Ibtidaiyah
 - b. SMP / MTs
2. Pendidikan Menengah
 - a. SMA dan MA
 - b. SMK dan MAK
3. Pendidikan Tinggi
 - a. Akademi
 - b. Institut
 - c. Sekolah Tinggi
 - d. Universitas”²⁵.

Pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa tingkat pendidikan merupakan pendidikan yang dilalui oleh seseorang secara bertahap mulai dari sekolah dasar, sekolah lanjutan tingkat pertama, sekolah lanjutan tingkat atas, bahkan sampai perguruan tinggi. Jumlah tingkat pendidikan orang tua 80 orang sebagaimana terlampir pada lampiran 10.

2. Pendapatan Orang Tua

a. Pengertian Pendapatan

Pendapatan adalah total penerimaan (uang dan bukan uang) seseorang atau suatu rumah tangga selama periode tertentu. Pendapatan

²⁴ *Ibid.*, hlm. 22-28.

²⁵ Hasbullah, *Op.Cit.*, hlm. 53.

merupakan konsep aliran (*flow concept*).²⁶ Pendapatan adalah semua penerimaan baik tunai maupun bukan tunai yang merupakan hasil dari penjualan barang atau jasa dalam jangka waktu tertentu.²⁷

Menurut Sumardi pendapatan adalah jumlah penghasilan riil seluruh anggota keluarga yang disumbangkan untuk memenuhi kebutuhan bersama maupun perseorangan dalam keluarga.²⁸ Pendapatan adalah dasar dari penghidupan. Besarnya pendapatan akan memenuhi jumlah kebutuhan yang hendak dipuaskan. Sejumlah kebutuhan yang dipuaskan merupakan pola konsumsi yang telah berhasil dicapai akan menentukan tingkat hidup.²⁹ Besarnya tingkat hidup tergantung dari pendapatan riil yang diterima seseorang. Perbedaan pendapatan riil yang ada pada setiap keluarga akan menentukan golongan sosial ekonomi mereka.³⁰

Keluarga dapat dibagi dalam beberapa kategori: prasejahtera, sejahtera I, sejahtera II, sejahtera III, dan sejahtera III plus, yaitu sebagai berikut:

1. Keluarga pra sejahtera, yaitu keluarga yang belum dapat memenuhi kebutuhan dasar minimalnya.
2. Keluarga sejahtera I, yaitu keluarga dapat memenuhi kebutuhan dasar minimalnya dalam hal agama, sandang, pangan, papan, pendidikan, pelayanan kesehatan yang sangat dasar. misalnya, melaksanakan

²⁶ Mandala Manurung dan Pratama Raharja, *Teori Ekonomi Mikro Suatu Pengantar*, (Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 2010), hlm. 293.

²⁷ *http, Op.Cit.*, hlm. 14.

²⁸ *Ibid.*

²⁹ *Ibid.*

³⁰ *Ibid.*

ibadah menurut agamanya, makan dua kali sehari atau lebih, pakaian yang berbeda untuk berbagai keperluan, lantai rumah bukan dari tanah, dan bila anggota keluarga sakit dibawa ke sarana kesehatan.

3. Keluarga sejahtera II, yaitu keluarga selain dapat memenuhi kebutuhan dasar minimalnya, dapat pula memenuhi kebutuhan sosial psikologinya, seperti makan bersama sambil berkomunikasi, rekreasi bersama 6 bulan sekali, menggunakan sarana transportasi tetapi belum dapat memenuhi kebutuhan pengembangnya, seperti tidak dapat memenuhi kebutuhan akan tabungan.
4. Keluarga sejahtera III, yaitu keluarga yang dapat memenuhi semua kebutuhan seperti kebutuhan dasar minimal, kebutuhan sosial psikologis, kebutuhan pengembangnya, tetapi tidak aktif memberikan sumbangan materil secara teratur.
5. Keluarga sejahtera III plus, yaitu keluarga yang telah dapat memenuhi semua kebutuhan yang tersebut di atas sekaligus keluarga yang sudah mampu memberikan sumbangan materil secara aktif dan teratur serta aktif sebagai pengurus organisasi kemasyarakatan.³¹

Penulis mengambil acuan pendapatan keluarga (orang tua) dari kebutuhan hidup layak (KHL) perbulan menurut Propinsi dan Kota/Kabupaten tahun 2011 di Bengkalis sebesar Rp. 1.524.491.-³²

b. Sumber penerimaan rumah tangga

1. Pendapatan dari gaji dan upah

Gaji dan upah adalah balas jasa terhadap kesedian menjadi tenaga kerja.³³ Sadono Sukirno mengatakan bahwa ahli ekonomi membuat perbedaan diantara dua pengertian upah, yaitu upah uang

³¹

http://www.google.co.id/#pq=teori+tentang+tingkatan+kesejahteraan+keluarga&hl=id&cp=70&gs_id=4i&xhr=t&q=teori+tentang+tingkatan+kesejahteraan+keluarga+mula+dari+prasejahtera&pf=p&sclient=psy-ab&source=hp&pbx=1&oq=teori+tentang+tingkatan+kesejahteraan+keluarga+mula+dari+prasejahtera&aq=f&aqi=&aql=&gs_sm=&gs_upl=&bav=on.2,or.r_gc.r_pw.,cf.osb&fp=1739eb8cc01242d2&biw=986&bih=619, hlm. 19.

³²Departemen Dinas Tenaga Kerja Transmigrasi dan Kependudukan Provinsi Riau, *Kebutuhan Hidup Layak*, Propinsi Riau tahun 2008 – 2011, *Loc. Cit.*

³³ Mandala Manurung dan Pratama Raharja, *Op.Cit.*, hlm. 293

dan upah riil.³⁴ Besar gaji/upah seseorang secara teoritis sangat tergantung dari produktifitasnya. Ada beberapa yang mempengaruhi produktifitas, yaitu sebagai berikut:

a) Keahlian (*Skill*)

Keahlian adalah kemampuan teknis yang dimiliki seseorang, keahlian yang dibutuhkan makin tinggi, karena itu gaji atau upahnya makin tinggi.

b) Mutu modal manusia (*human capital*)

Mutu modal manusia adalah kapasitas pengetahuan, keahlian dan kemampuan yang dimiliki seseorang, baik karena bakat bawaan maupun hasil pendidikan dan latihan.

c) Kondisi kerja (*Working conditions*)

Kondisi kerja adalah lingkungan dimana seseorang berkerja. Penuh resiko atau tidak. Kondisi kerja dianggap makin berat, bila risiko kegagalan atau kecelakaan kerjamakin tinggi. Pekerjaan yang makin berisiko tinggi, upah atau gaji makin besar, walaupun tingkat keahlian yang dibutuhkan tidak jauh berbeda.

2) Pendapatan dari asset produktif

Asset produktif adalah asset yang memberikan pemasukan atas balas jasa penggunaanya. Ada dua kelompok asset produktifitas. Pertama, asset financial (*financial assets*) seperti deposito yang

³⁴ Sadono Sukirno, *Mikro Ekonomi*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008), hlm. 351

menghasilkan pendapatan bunga. Saham yang menghasilkan deviden dan keuntungan atas modal (*capital gain*) bila diperjual belikan. Kedua, aset bukan financial (*real assets*), seperti penyewaan tanah dan sebagainya.

3) Pendapatan dari pemerintah (*Transfer payment*)

Pendapatan dari pemerintah adalah pendapatan yang diterima bukan sebagai balas jasa atas infut yang diberikan.³⁵

c. Jenis-jenis pendapatan

Pendapatan dapat dibedakan menjadi dua, yaitu :

1. Pendapatan berupa uang, yaitu segala penghasilan yang berupa uang yang sifatnya reguler dan yang diterima biasanya sebagai balas jasa atau kontraprestasi.
2. Pendapatan yang berupa barang, yaitu segala penghasilan yang sifatnya reguler dan biasa, akan tetapi tidak selalu berbentuk balas jasa dan diterimakan dalam bentuk barang atau jasa.³⁶

Beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa pendapatan adalah semua penghasilan yang diperoleh dari pihak lain sebagai balas jasa yang diberikannya dimana penghasilan tersebut digunakan untuk memenuhi kebutuhan keluarga atau perseorangan. Jumlah pendapatan orang tua 80 orang sebagaimana terlampir pada lampiran 10.

³⁵ Mandala Manurung dan Pratama Raharja, *Op.Cit.*, hlm. 293-294.

³⁶ *Ibid.*

3. Hasil Belajar

a. Pengertian Hasil Belajar

Menurut pengertian secara psikologis, belajar merupakan suatu proses perubahan yaitu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Perubahan-perubahan tersebut akan nyata dalam seluruh aspek tingkah laku.³⁷

Pengertian belajar dapat didefinisikan suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.³⁸

Berhasil atau tidaknya seseorang dalam belajar disebabkan beberapa faktor yang mempengaruhi pencapaian hasil belajar yaitu berasal dari dalam diri orang yang belajar dan adapula dari luar dirinya. Dibawah ini dikemukakan faktor-faktor yang mempengaruhi pencapaian hasil belajar.

1) Faktor Internal (yang berasal dari dalam diri)

a) Kesehatan

b) Inteligensi dan Bakat

c) Minat dan Motivasi

³⁷ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010), hlm. 2.

³⁸ *Ibid.*

- d) Cara Belajar
- 2) Faktor Eksternal (yang berasal dari luar diri)
 - a) Keluarga
 - b) Sekolah
 - c) Masyarakat
 - d) Lingkungan Sekitar.³⁹

Menurut Abdurrahman dalam bukunya *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*, menyatakan bahwa hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan. Belajar itu sendiri merupakan proses dari seseorang yang berusaha untuk memperoleh suatu bentuk perubahan perilaku yang relatif menetap.⁴⁰

Hasil belajar adalah tingkah laku yang tidak tahu menjadi tahu, timbulnya pengertian baru, perubahan sikap, keterampilan, menghargai perkembangan sifat-sifat social, emosional dan pertumbuhan jasmani.⁴¹ Hasil belajar kita dapat mencapai tujuan utamanya adalah untuk mengetahui tingkat keberhasilan yang dicapai oleh siswa setelah mengikuti suatu kegiatan pembelajaran dimana tingkat keberhasilan tersebut kemudian ditandai dengan skala nilai berupa huruf atau kata atau simbol.⁴² Hasil belajar tampak sebagai terjadinya perubahan tingkah

³⁹ M. Dalyono, *Op. Cit.*, hlm. 55-60.

⁴⁰ Mulyono Abdurrahman, *Op. Cit.*, hlm. 37-38.

⁴¹ Oemar Hamalik, *Proses belajar mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hlm. 30.

⁴² Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006), hlm. 200.

laku pada diri siswa, yang dapat diamati dan diukur dalam bentuk perubahan pengetahuan sikap dan keterampilan.⁴³

Hasil belajar merupakan pencapaian tujuan pendidikan pada siswa yang mengikuti proses belajar mengajar. Tujuan pendidikan bersifat ideal, sedang hasil belajar bersifat aktual. Hasil belajar merupakan realisasi tercapainya tujuan pendidikan, sehingga hasil belajar yang diukur sangat tergantung kepada tujuan pendidikannya.⁴⁴

Hasil belajar termasuk komponen pendidikan yang harus disesuaikan dengan tujuan pendidikan, karena hasil belajar diukur untuk mengetahui ketercapaian tujuan pendidikan melalui proses belajar mengajar.⁴⁵

“Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Menurut Horword Kingsley membagi tiga macam hasil belajar yakni: (a) keterampilan dan kebiasaan (b) pengetahuan dan pengertian (c) sikap dan cita-cita. Sedangkan Gagne membagi lima kategori hasil belajar, yakni: (a) informasi verbal (b) keterampilan intelektual (c) strategi kognitif (d) sikap, dan (e) keterampilan motoris”⁴⁶.

Sistem pendidikan Nasional rumusan tujuan pendidikan, baik tujuan kurikuler maupun tujuan instruksional, menggunakan klasifikasi

⁴³ Oemar Hamalik, *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2001), hlm. 155.

⁴⁴ Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), hlm. 46-47.

⁴⁵ *Ibid.*

⁴⁶ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. (Bandung: PT Remaja Rosda Karya), 2009, hlm. 22.

hasil belajar dari Benyamin Bloom yang secara garis besar membaginya menjadi tiga ranah sebagai berikut:

1. Ranah Kognitif

Ranah kognitif berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek, yaitu:

a) Tipe hasil belajar pengetahuan

Istilah pengetahuan yang dimaksudkan sebagai terjemahan dari kata *knowledge* dalam taksonomi Bloom.. Tipe hasil belajar pengetahuan termasuk kognitif tingkat rendah yang paling rendah. Namun tipe hasil belajar ini menjadi prasyarat bagi tipe hasil belajar berikutnya.

b) Tipe hasil belajar pemahaman

Tipe hasil belajar yang lebih tinggi daripada pengetahuan adalah pemahaman. Dalam taksonomi Blomm, kesanggupan memahami setingkat lebih tinggi daripada pengetahuan.

c) Tipe hasil belajar aplikasi

Aplikasi adalah penggunaan abstraksi pada situasi kongkret atau situasi khusus.

d) Tipe hasil belajar analisis

Analisis adalah usaha memilah suatu integritas menjadi unsur-unsur atau bagian-bagian sehingga jelas hierarkinya dan atau susunannya.

e) Tipe hasil belajar sintesis

Sintesis adalah penyatuan unsur-unsur atau bagian-bagian ke dalam bentuk menyeluruh.

f) Tipe hasil belajar evaluasi

Evaluasi adalah pemberian keputusan tentang nilai sesuatu yang mungkin dilihat dari segi tujuan, gagasan, cara bekerja, pemecahan, metode, materiil, dan lain-lain.

2. Ranah Afektif

Ranah afektif berkenaan dengan sikap dan nilai. Ada beberapa jenis kategori ranah afektif sebagai hasil belajar. Kategorinya dimulai dari tingkat yang dasar atau sederhana sampai tingkat yang kompleks.

a) *Receiving/attending*, yakni semacam kepekaan dalam menerima rangsangan (stimulasi) dari luar yang datang kepada siswa dalam bentuk masalah, situasi, gejala, dll.

b) *Responding* atau jawaban, yakni reaksi yang diberikan oleh seseorang terhadap stimulasi yang datang dari luar.

c) *Valuing* (penilaian) berkenaan dengan nilai dan kepercayaan terhadap gejala atau stimulus tadi.

d) Organisasi, yakni pengembangan dari nilai ke dalam satu system organisasi, termasuk hubungan satu nilai dengan nilai lain, pemantapan, dan prioritas nilai yang telah dimilikinya.

- e) Karakteristik nilai atau internalisasi nilai, yakni keterpaduan semua sistem nilai yang telah dimiliki seseorang, yang mempengaruhi pola kepribadian dan tingkah lakunya.

3. Ranah Psikomotoris

Hasil belajar psikomotoris tampak dalam bentuk keterampilan (skill) dan kemampuan bertindak individu. Ada enam tingkatan keterampilan, yakni:

- a) Gerakan refleks (keterampilan pada gerakan yang tidak sadar)
- b) Keterampilan pada gerakan-gerakan dasar
- c) Kemampuan perceptual, termasuk di dalamnya membedakan visual, membedakan auditif, motoris, dan lain-lain
- d) Kemampuan di bidang fisik, misalnya kekuatan, keharmonisan, dan ketepatan
- e) Gerakan-gerakan skill, mulai dari keterampilan sederhana sampai pada keterampilan yang kompleks
- f) Kemampuan yang berkenaan dengan komunikasi *non-decursive* seperti gerakan ekspresif dan interpretatif.⁴⁷

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah suatu hasil yang diperoleh siswa dari proses belajar dan mengajar.

⁴⁷ *Ibid.*, hlm. 23-30.

Tingkat keberhasilan proses belajar mengajar/nilai yang diperoleh siswa Sekolah Menengah Atas berdasarkan batas minimal prestasi belajar.⁴⁸ Dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel II.1

Daftar Tingkat Keberhasilan Belajar Siswa

No	Simbol Angka dan Huruf		Predikat
	Angka	Huruf	
1	80 – 100	A	Sangat baik
2	70 – 79	B	Baik
3	60 -69	C	Cukup
4	50 – 59	D	Kurang
5	0 – 49	E	Gagal

4. Kontribusi Tingkat Pendidikan Orang Tua Terhadap Hasil Belajar

Ada beberapa pendapat tentang pengaruh tingkat pendidikan orang tua terhadap hasil belajar yaitu sebagai berikut:

Slameto dalam bukunya Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya mengatakan bahwa tingkat pendidikan atau kebiasaan di dalam keluarga mempengaruhi sikap anak dalam belajar. Perlu kepada anak ditanamkan kebiasaan-kebiasaan yang baik, agar mendorong semangat anak dalam belajar.⁴⁹

⁴⁸ Rosadtea, <http://kurikulumkhusus.wordpress.com/kewirausahaan/pembelajaran-berbasis-produksi>. hal 4.

⁴⁹ Slameto, *Op. Cit.*, hlm. 64.

Menurut M. Dalyono dalam bukunya *Psikologi Pendidikan*, mengatakan Tinggi rendahnya pendidikan orang tua , cukup atau kurangnya perhatian dan bimbingan orang tua, rukun atau tidaknya orang tua, akrab atau tidaknya hubungan orang tua dengan anak, semuanya itu mempengaruhi hasil belajar anak.⁵⁰

5. Kontribusi Pendapatan Orang Tua Terhadap Hasil Belajar

Ada beberapa pendapat tentang pengaruh pendapatan orang tua terhadap hasil belajar yaitu sebagai berikut:

Ngalim Purwanto mengatakan keadaan keluarga turut mempengaruhi hasil belajar. Ada keluarga yang miskin, ada pula keluarga yang kaya. Ada keluarga yang selalu diliputi oleh suasana tentram dan damai. Suasana dan keadaan keluarga seperti itu turut menentukan sampai dimana hasil belajar dialami dan dicapai oleh anak.⁵¹

M. Dalyono mengatakan orang tua sangat besar pengaruhnya dalam keberhasilan anak dalam belajar. Besar kecilnya penghasilan, semua itu turut mempengaruhi hasil belajar. Slameto mengatakan Keadaan ekonomi keluarga erat hubungannya dengan belajar anak. Jika anak hidup dalam keluarga miskin, kebutuhan pokok anak kurang terpenuhi, sehingga kesehatan anak terganggu, sehingga belajar anak juga terganggu.⁵²

⁵⁰ M. Dalyono, *Op. Cit.*, hlm. 59.

⁵¹ Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 104.

⁵² M. Dalyono, *Loc. Cit.*

6. Kontribusi Tingkat Pendidikan Dan Pendapatan Orang Tua Terhadap Hasil Belajar Siswa

Menurut M. Dalyono dalam bukunya Psikologi Pendidikan mengatakan bahwa tinggi rendahnya pendidikan orang tua, besar kecilnya penghasilan, cukup atau kurang perhatian dan bimbingan orang tua, rukun atau tidaknya kedua orang tua, akrab atau tidak hubungan orang tua dengan anak, tenang atau tidaknya situasi dalam rumah, semua itu turut mempengaruhi pencapaian hasil belajar anak.⁵³

B. Penelitian yang Relevan

Peneliti terdahulu yang relevan pernah dilakukan antara lain:

1. Sa`dhiah mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Suska Riau pada tahun 2002 meneliti dengan judul: Hubungan Antara Tingkat Ekonomi Orang Tua Dengan Pemberian Motivasi Belajar Bagi Murid SDN 002 Desa Rantau Panjang Kecamatan Enok Kabupaten Indragiri Hilir. Berdasarkan penelitian yang dilakukan Sa`dhiah, terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat ekonomi orang tua dengan pemberian motivasi belajar bagi murid SDN 002 Desa Rantau Panjang Kecamatan Enok Kabupaten Indragiri Hilir.
2. Perbedaan penelitian saya yang berjudul “ Kontribusi tingkat pendidikan dan pendapatan orang tua terhadap hasil belajar

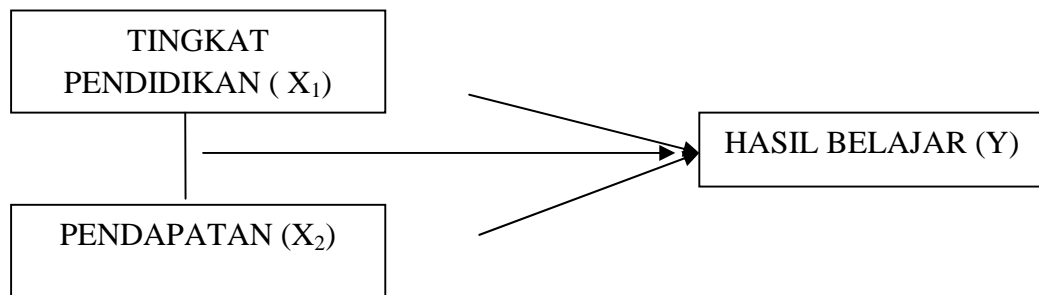
⁵³ *Ibid.*

siswa pada mata pelajaran IPS Terpadu di MTs Nurul Mukhsinin Sungai Injab Kelurahan Terkul Kecamatan Rupert Kabupaten Bengkalis ” dengan penelitian sebelumnya adalah:

- a. Penelitian yang diteliti oleh Sa'dhiah (2002) dengan judul “Hubungan Antara Tingkat Ekonomi Orang Tua Dengan Pemberian Motivasi Belajar Bagi Murid SDN 002 Desa Rantau Panjang Kecamatan Enok Kabupaten Indragiri Hilir”, merupakan penelitian yang bersifat kuantitatif dengan tujuan untuk mengetahui hubungan antara tingkat sosial ekonomi orang tua dengan pemberian motivasi.
- b. Sedangkan penelitian yang saya teliti dengan judul “Kontribusi tingkat pendidikan dan pendapatan orang tua terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS Terpadu di MTs Nurul Mukhsinin Sungai Injab Kelurahan Terkul Kecamatan Rupert Kabupaten Bengkalis ”, hampir sama dengan penelitian yang bersifat kuantitatif, yang membedakannya adalah kalau penelitian yang diteliti oleh Sa'dhiah (2002) bertujuan untuk mengetahui hubungan antara tingkat sosial ekonomi orang tua dengan pemberian motivasi, sedangkan penelitian yang saya teliti untuk mengetahui Kontribusi tingkat pendidikan dan pendapatan

orang tua terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS Terpadu.

C. Konsep Operasional



Adapun operasionalisasi variabel dalam penelitian ini adalah:

1. Tingkat pendidikan orang tua

Tingkat pendidikan orang tua diukur melalui indikator-indikator yaitu:

- a. Tingkat pendidikan formal orang tua yang terakhir
- b. Menganjurkan anak untuk mengikuti bimbingan belajar di lembaga pendidikan non formal
- c. Mengantar dan menjemput anak ke tempat bimbingan belajar
- d. Menyuruh anak untuk belajar di rumah
- e. Mengontrol ketika anak belajar di rumah
- f. Menjawab pertanyaan anak ketika dia tidak paham terhadap materi yang di bacanya

- g. Memberikan pertanyaan kepada anak tentang pelajaran yang telah dipelajari di sekolah
- h. Melengkapi buku-buku pelajaran yang dibutuhkan anak dalam belajar
- i. Melengkapi alat tulis yang dibutuhkan oleh anak dalam belajar
- j. Membantu anak untuk menyelesaikan pekerjaan di rumah(PR)

2. Pendapatan orang tua

Pendapatan orang tua dapat diukur melalui indikator-indikator:

- a. Pekerjaan orang tua siswa
- b. Anak yang masih dalam tanggungan keluarga (orang tua)
- c. Anak yang masih sekolah dalam tanggungan keluarga (orang tua)
- d. Pendapatan keluarga (orang tua) per bulannya
- e. Jumlah anggota keluarga seluruhnya
- f. Bentuk fisik rumah orang tua siswa
- g. Mengantar dan menjemput anak ke tempat bimbingan belajar
- h. Melengkapi buku-buku pelajaran yang dibutuhkan anak dalam belajar
- i. Melengkapi alat tulis yang dibutuhkan oleh anak dalam belajar
- j. Membelikan masing-masing anak kendaraan
- k. Tingkat pendidikan tertinggi anak Bapak/Ibu

3. Hasil belajar

Indikator hasil belajar siswa adalah nilai Mid semester siswa pada mata pelajaran IPS Terpadu di Madrasah Tsanawiyah Nurul Mukhsinin Sungai Injab Kelurahan Terkul Kecamatan Rupert Kabupaten Bengkalis.

D. Asumsi Dasar dan Hipotesis

1. Asumsi Dasar

- a. Tingkat Pendidikan dan pendapatan orang tua mempengaruhi hasil belajar siswa.
- b. Hasil belajar siswa berbeda-beda sesuai tingkat kemampuannya.

2. Hipotesis

Ha : Ada kontribusi yang signifikan antara tingkat pendidikan dan pendapatan orang tua terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS terpadu Madrasah Tsanawiyah Nurul Mukhsinin Sungai Injab Kelurahan Terkul Kecamatan Rupert Kabupaten Bengkalis.

Ho : Tidak ada kontribusi yang signifikan antara tingkat pendidikan dan pendapatan orang tua terhadap hasil belajar siswa MTs Nurul Mukhsinin Sungai Injab Kelurahan Terkul Kecamatan Rupert Kabupaten Bengkalis.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Waktu dan Tempat Penelitian

1. Waktu Penelitian

Penelitian ini telah selesai dilaksanakan terhitung mulai dari tanggal 16 Januari sampai dengan 20 Maret 2012.

2. Tempat Penelitian

Penelitian ini berlokasi di Madrasah Tanawiyah Nurul Mukhsinin Sungai Injab Kelurahan Terkul Kecamatan Rupert Kabupaten Bengkalis.

B. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek di dalam penelitian ini adalah siswa Madrasah Tsanawiyah Nurul Mukhsinin Sungai Injab Kelurahan Terkul Kecamatan Rupert Kabupaten Bengkalis. Sedangkan objek penelitian ini adalah kontribusi tingkat pendidikan dan pendapatan orang tua terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS terpadu di Madrasah Tsanawiyah Nurul Mukhsinin Sungai Injab Kelurahan Terkul Kecamatan Rupert Kabupaten Bengkalis.

C. Populasi dan Sampel

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian.⁵⁴ Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa yang bersekolah di Madrasah Tsanawiyah Nurul Mukhsinin Sungai Injab Kelurahan Terkul Kecamatan Rupert Kabupaten Bengkalis berjumlah 80 orang. Penulis menggunakan seluruh populasi sebagai sampel karena populasinya tidak sampai 100 dan penelitian ini dinamakan penelitian populasi.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini diperoleh sebagai berikut:

- 1) Angket (*kuesioner*) yaitu dengan menyebarkan sejumlah pertanyaan kepada responden (siswa) pada mata pelajaran Madrasah Tsanawiyah Nurul Mukhsinin Sungai Injab Kelurahan Terkul Kecamatan Rupert Kabupaten Bengkalis.
- 2) Dokumentasi yaitu melihat nilai MID semester siswa untuk melihat hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS terpadu dan untuk mendapatkan data tentang keadaan lokasi penelitian pihak sekolah dan guru, seperti sejarah sekolah, keadaan guru dan siswa di Madrasah Tsanawiyah Nurul Mukhsinin Sungai Injab Kelurahan Terkul Kecamatan Rupert Kabupaten Bengkalis.

⁵⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta; PT Rineka Cipta, 2006), hlm. 130.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data yang digunakan untuk mengetahui kontribusi antara variabel X_1 (tingkat pendidikan orang tua) dan X_2 (pendapatan orang tua) terhadap Y (hasil belajar) secara simultan dan parsial. Ketiga variabel dijadikan data statistik yang diurutkan dari jenjang paling rendah sampai ke jenjang paling tinggi atau sebaliknya dari jenjang paling tinggi ke jenjang paling rendah, bentuk kategori atau klasifikasi. Maka teknik korelasi yang digunakan adalah dengan analisis regresi ganda (*multiple regression*) secara simultan dan secara parsial. Sebelum masuk ke rumus statistik, terlebih dahulu data yang diperoleh untuk masing-masing alternatif jawaban dicari persentase jawabannya pada ítem pertanyaan masing-masing variabel dengan rumus:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P : angka persentase

F : frekuensi yang dicari

N : *Number of case* (jumlah frekuensi/banyaknya individu).⁵⁵

⁵⁵ Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2010), hlm. 43.

Data yang telah dipersentasikan kemudian direkapitulasikan dan diberi kriteria sebagai berikut:

- a. 81% - 100% dikategorikan sangat baik/sangat tinggi
- b. 61% - 80% dikategorikan baik/tinggi
- c. 41% - 60% dikategorikan cukup baik/sedang
- d. 21% - 40% dikategorikan kurang baik/rendah
- e. 0% - 20% dikategorikan tidak baik/sangat rendah⁵⁶

Data yang sudah diberi kategori/kriteria kemudian dimasukkan ke rumus dengan menggunakan regresi ganda yang berguna untuk mencari pengaruh dua variabel prekursor atau lebih terhadap variabel kriteriumnya, atau untuk meramalkan dua variabel prekursor atau lebih terhadap variabel kriteriumnya. Regresi ganda membandingkan F_{hitung} dan F_{tabel} .

Teknik korelasi yang digunakan adalah dengan analisis regresi ganda (*multiple regression*) secara simultan dan secara parsial. Sebelum masuk ke rumus statistik, terlebih dahulu data yang diperoleh berupa data ordinal dari angket dirubah menjadi data interval dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$T_i = 50 + 10 \frac{(X_i - \bar{X})SD}{57}$$

Keterangan:

⁵⁶ Ridwan, *Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2010), Cet. 7, hlm. 15.

⁵⁷ Hartono, *Analisis Item Instrumen*, (Bandung: Nusa Media, 2010), hlm. 126.

X_i = Variabel data ordinal

\bar{X} = Mean (rata-rata)

SD = Stándar Deviasi

Pendekatan kuantitatif yang digunakan adalah anáalisis regresi ganda yang berguna untuk mencari pengaruh dua variabel bebas atau lebih terhadap satu variabel terikat, yaitu tingkat pendidikan dan pendapatan orang tua terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS Terpadu di Madrasah Tsanawiyah Nurul Mukhsinin Sungai Injab Kelurahan Terkul Kecamatan Rupert Kabupaten Bengkalis. Regresi ganda menggunakan uji t (parsial) dan uji F (simultan), maka rumus:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

Keterangan:

Y = Variabel terikat (nilai duga Y)(hasil belajar)

X_1, X_2 = Variabel bebas (tingkat pendidikan dan pendapatan orang tua)

A, b_1, b_2 = Koefisien regresi linear berganda

a = nilai Y , apabila $X_1 = X_2 = 0$

b_1 = besarnya kenaikan/penurunan Y dalam satuan, jika X_1 naik/turun satu satuan dan X_2 konstan

b_2 = besarnya kenaikan/penurunan Y dalam satuan,
jika X_2 naik/turun satu satuan dari X_1 konstan

+ atau -- tanda yang menunjukkan arah hubungan antara Y dan X_1
atau X_2 ⁵⁸

Nilai dari koefisien a, b_1 , b_2 dapat ditentukan dengan :

$$a = \frac{\sum Y - b_1 \sum X_1 - b_2 \sum X_2}{n}$$

$$b_1 = \frac{(\sum x_2^2)(\sum x_1 y) - (\sum x_2 y)(\sum x_2 x_3)}{(\sum x_1^2)(\sum x_2^2) - (\sum x_1 x_2)^2}$$

$$b_2 = \frac{(\sum x_1^2)(\sum x_2 y) - (\sum x_1 y)(\sum x_2 x_3)}{(\sum x_1^2)(\sum x_2^2) - (\sum x_1 x_2)^2}$$
⁵⁹

Besarnya koefisien korelasi dapat diinterpretasikan dengan menggunakan rumus tabel nilai “r” product moment.⁶⁰

$$Df = N - nr$$

Keterangan:

N = Number of cases

nr = Banyaknya tabel yang dikorelasikan

⁵⁸ M. Iqbal Hasan, *Pokok-Pokok Materi Statistik 1*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2001), hlm. 270.

⁵⁹ *Ibid.*

⁶⁰ Hartono, *Op Cit.*, hlm 89.

Membandingkan r_o (observasi) dari hasil perhitungan dengan r_t (r tabel) dengan ketentuan:

1. Jika $r_o \geq r_t$ maka H_a diterima, H_o ditolak
2. Jika $r_o < r_t$ maka H_o diterima, H_a ditolak

Menghitung besarnya sumbangan variabel X terhadap variabel Y dengan rumus:

$$KD = R^2 \times 100\%^{61}$$

Dimana:

KD = Koefisien Determinasi/ Koefisien Penentu

R^2 = R square

Penulis menggunakan program SPSS (*Statistical Package for Social Sciences*) versi 17.0 for windows untuk memperoleh hasil secara maksimal.⁶² Program SPSS merupakan program komputer demi ketelitian dalam pembahasan.

⁶¹ Husaini Usman, *Pengantar Statistik*, (Jakarta: bumi Aksara, 2008), hlm. 200.

⁶² Riduwan dkk, *Cara Mudah Belajar SPSS dan Aplikasi Statistik Penelitian*, (Bandung: ALFABETA, 2011), hlm 107.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Waktu dan Tempat Penelitian

1. Waktu Penelitian

Penelitian ini telah selesai dilaksanakan terhitung mulai dari tanggal 16 Januari sampai dengan 20 Maret 2012.

2. Tempat Penelitian

Penelitian ini berlokasi di Madrasah Tanawiyah Nurul Mukhsinin Sungai Injab Kelurahan Terkul Kecamatan Rupert Kabupaten Bengkalis.

B. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek di dalam penelitian ini adalah siswa Madrasah Tsanawiyah Nurul Mukhsinin Sungai Injab Kelurahan Terkul Kecamatan Rupert Kabupaten Bengkalis. Sedangkan objek penelitian ini adalah kontribusi tingkat pendidikan dan pendapatan orang tua terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS terpadu di Madrasah Tsanawiyah Nurul Mukhsinin Sungai Injab Kelurahan Terkul Kecamatan Rupert Kabupaten Bengkalis.

C. Populasi dan Sampel

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian.¹ Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa yang bersekolah di Madrasah Tsanawiyah Nurul Mukhsinin Sungai Injab Kelurahan Terkul Kecamatan Rupert Kabupaten Bengkalis berjumlah 80 orang. Penulis menggunakan seluruh populasi sebagai sampel karena populasinya tidak sampai 100 dan penelitian ini dinamakan penelitian populasi.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini diperoleh sebagai berikut:

- 1) Angket (*kuesioner*) yaitu dengan menyebarkan sejumlah pertanyaan kepada responden (orang tua) siswa pada mata pelajaran Madrasah Tsanawiyah Nurul Mukhsinin Sungai Injab Kelurahan Terkul Kecamatan Rupert Kabupaten Bengkalis.
- 2) Dokumentasi yaitu melihat nilai MID semester siswa untuk melihat hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS terpadu dan untuk mendapatkan data tentang keadaan lokasi penelitian pihak sekolah dan guru, seperti sejarah sekolah, keadaan guru dan siswa di Madrasah Tsanawiyah Nurul Mukhsinin Sungai Injab Kelurahan Terkul Kecamatan Rupert Kabupaten Bengkalis.

¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta; PT Rineka Cipta, 2006), hlm. 130.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data yang digunakan untuk mengetahui kontribusi antara variabel X_1 (tingkat pendidikan orang tua) dan X_2 (pendapatan orang tua) terhadap Y (hasil belajar) secara simultan dan parsial. Ketiga variabel dijadikan data statistik yang diurutkan dari jenjang paling rendah sampai ke jenjang paling tinggi atau sebaliknya dari jenjang paling tinggi ke jenjang paling rendah, bentuk kategori atau klasifikasi. Maka teknik korelasi yang digunakan adalah dengan analisis regresi ganda (*multiple regression*) secara simultan dan secara parsial. Sebelum masuk ke rumus statistik, terlebih dahulu data yang diperoleh untuk masing-masing alternatif jawaban dicari persentase jawabannya pada ítem pertanyaan masing-masing variabel dengan rumus:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P : angka persentase

F : frekuensi yang dicari

N : *Number of case* (jumlah frekuensi/banyaknya individu).²

² Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2010), hlm. 43.

Data yang telah dipersentasikan kemudian direkapitulasikan dan diberi kriteria sebagai berikut:

- a. 81% - 100% dikategorikan sangat baik/sangat tinggi
- b. 61% - 80% dikategorikan baik/tinggi
- c. 41% - 60% dikategorikan cukup baik/sedang
- d. 21% - 40% dikategorikan kurang baik/rendah
- e. 0% - 20% dikategorikan tidak baik/sangat rendah³

Data yang sudah diberi kategori/kriteria kemudian dimasukkan ke rumus dengan menggunakan regresi ganda yang berguna untuk mencari pengaruh dua variabel prekditor atau lebih terhadap variabel kriteriumnya, atau untuk meramalkan dua variabel prekditor atau lebih terhadap variabel kriteriumnya. Regresi ganda membandingkan F_{hitung} dan F_{tabel} .

Rumus yang dipakai disesuaikan dengan jumlah variabel yang diteliti. Jika sebuah variabel terikat (hasil belajar) dihubungkan dengan dua variabel bebas (tingkat pendidikan dan pendapatan orang tua) maka persamaan regresi linear bergandanya dituliskan:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

Keterangan:

Y = Variabel terikat (nilai duga Y)(hasil belajar)

³ Ridwan, *Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2010), Cet. 7, hlm. 15.

X_1, X_2 = Variabel bebas (tingkat pendidikan dan pendapatan orang tua)

A, b_1, b_2 = Koefisien regresi linear berganda

a = nilai Y , apabila $X_1 = X_2 = 0$

b_1 = besarnya kenaikan/penurunan Y dalam satuan, jika X_1 naik/turun satu satuan dan X_2 konstan

b_2 = besarnya kenaikan/penurunan Y dalam satuan, jika X_2 naik/turun satu satuan dari X_1 konstan

+ atau -- tanda yang menunjukkan arah hubungan antara Y dan X_1 atau X_2 ⁴

Nilai dari koefisien a, b_1, b_2 dapat ditentukan dengan :

$$a = \frac{\sum Y - b_1 \sum X_1 - b_2 \sum X_2}{n}$$

$$b_1 = \frac{(\sum x_2^2)(\sum x_1 y) - (\sum x_2 y)(\sum x_1 x_2)}{(\sum x_1^2)(\sum x_2^2) - (\sum x_1 x_2)^2}$$

$$b_2 = \frac{(\sum x_1^2)(\sum x_2 y) - (\sum x_1 y)(\sum x_1 x_2)}{(\sum x_1^2)(\sum x_2^2) - (\sum x_1 x_2)^2}$$

⁴ M. Iqbal Hasan, *Pokok-Pokok Materi Statistik I*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2001), hlm. 270.

⁵ *Ibid.*

Penulis menggunakan program SPSS (*Statistical Package for Social Sciences*) untuk memperoleh hasil secara maksimal. Program SPSS merupakan program komputer demi ketelitian dalam pembahasan.

BAB IV

PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

1. Sejarah Sekolah MTs Nurul Mukhsinin Sungai Injab

Bermula dari rasa keprihatinan masyarakat di Sungai Injab Kelurahan Terkul Kecamatan Rupat Kabupaten Bengkalis karena banyaknya anak-anak tamatan SD pada tahun 1997 yang tidak dapat menyambung kejenjang pendidikan yang lebih tinggi, yakni tingkat SMP yang disebabkan karena ekonomi orang tua masyarakat sekitar yang berekonomi lemah sehingga mereka kesulitan untuk menyekolahkan anak-anaknya ke jenjang SMP, dimana SMP pada masa tersebut berjarak lebih kurang 15-20 km dari tempat tinggal mereka. Maka atas prakarsa tokoh-tokoh masyarakat Sungai Injab yang berada di bawah naungan LKMD(Lembaga Ketahanan Masyarakat Desa), maka pada tahun ajaran 1998/1999 didirikanlah Madrasah Tsanawiyah (MTs) Nurul Mukhsinin Sungai Injab Kelurahan Terkul Kecamatan Rupat Kabupaten Bengkalis.

LKMD saat itu diketahui oleh pak Syamsaid. Dalam tindak lanjutnya, masyarakat kemudian mengambil inisiatif untuk mendirikan sekolah MTs di Sungai Injab tersebut. Pada mulanya kegiatan proses belajar mengajar mempergunakan gedung MDA yang telah dulu berdiri. Berdasarkan rekomendasi dari kelurahan dan kecamatan, maka

izin operasional akhirnya keluar dari kandepag kabupaten bengkalis untuk membuka MTs di Sungai Injab. MTs tersebut diberi nama MTs Nurul Mukhsinin yang berarti “cahaya kebailkan”. Dan jabatan kepala sekolah MTs Nurul Mukhsinin yang dipercayakan kepada bapak Ibrahim, S.Ag. Untuk pembayaran honor guru dan karyawan, maka dipungutlah uang SPP dari siswa sebesar Rp 3.500.- serta dibantu dari dana LKMD. Pada tahun pertama, siswa MTs Nurul Mukhsinin Sungai Injab berjumlah 47 siswa. Dalam perkembangan selanjutnya, bantuan swadaya dari masyarakat sebanyak 2 lokal.

Melihat kebutuhan dan keperluan sekolah maka pada tahun ajaran 1998/1999, gedung sekolah mendapat bantuan dan penambahan dari pemerintah daerah kabupaten bengkalis sebanyak 2 ruangan dengan bentuk semi permanen. Penambahan gedung sekolah berbentuk permanen dengan 3 ruang, dan ditambah 1 ruang untuk kepala sekolah, kemudian pada tahun 2009 MTs Nurul Mukhsinin Sungai Injab mendapat penambahan 1 gedung Perpustakaan dari Pemerintah Daerah Kabupaten Bengkalis.

Seiring perkembangan zaman, adanya penambahan gedung atau ruangan sekolah tersebut, maka MTs Nurul Mukhsinin Sungai Injab Kelurahan Terkul Kecamatan Rupat Kabupaten Bengkalis telah, memiliki gedung sekolah sendiri dan tidak menumpang lagi di sekolah MDA setempat.

2. Profil Sekolah

TABEL IV.1.
Profil sekolah MTs Nurul Mukhsinin Sungai Injab

Nama Sekolah	MTs Nurul Mukhsinin Sungain Injab	Status Sekolah	Swasta
Alamat Sekolah	Jln. Subrantas Sungai Injab	Tahun berdiri	1999
Kabupaten	Bengkalis	Provinsi	Riau
Nama Kepala Sekolah	Misroni, SPdi.	No. Rekening BRI	-
Pendidikan Terakhir	S1 (Strata Satu)	STAI Bengkalis	YLPI Bengkalis

Sumber : Data Sekolah MTs Nurul Mukhsinin Sungai Injab

TABEL IV.2.
**PELATIHAN YANG PERNAH DIIKUTI OLEH KEPALA
SEKOLAH MTS NURUL MUKHSININ SUNGAI INJAB**

Tahun	Nama Pelatihan	Lama Pelatihan Hari	Tingkat Pelatihan
2010	Dana BOS	5 Hari	Kabupaten Bengkalis
2011	Dana BOS	3	Kabupaten Bengkalis

Sumber : Data Sekolah MTs Nurul Mukhsinin Sungai Injab

3. Visi dan Misi MTs Nurul Mukhsinin Sungai Injab

Visi Sekolah : Melahirkan sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas, beriman, bertaqwa, menguasai ilmu pengetahuan, mampu bersaing ditengah-tengah masyarakat, industri dan globalisasi.

Misi Sekolah :

- a. Menerapkan disiplin dan keteladanan.
- b. Melestarikan budaya sopan santun.
- c. Mengoptimalkan proses belajar mengajar dan penghayatan budaya melayu.
- d. Memberdayakan potensi sekolah dengan merialisasikan bahasa indonesia, bahasa inggris, sebagai budaya sekolah.
- e. Memperbanyak kelompok gemer membaca, sebagai kebutuhan hidup.
- f. Menggunakan perangkat teknologi informasi guna mewujudkan visi Riau 2020
- g. Menumbuhkembangkan rasa peka terhadap masalah yang terjadi dilingkungan sekolah dan masyarakat.

Tujuan Sekolah :

1. Mengembangkan salah satu teknis pendidikan dasar alternatif, meningkatkan kualitas manusia dengan cara pendekatan yang menambakan pergaulan sosial menjadi yang terbaik dan bersahabat.

2. Menjadikan sekolah sebagai sarana dan bagi manusia untuk mewujudkan eksistensi diri secara menyeluruh.
3. Menjadikan sekolah sebagai tempat tujuan untuk mengembangkan kreatifitas.
4. Mewariskan tradisi keagamaan dan budaya melayu dengan cara pendekatan praktis dan sifat-sifat teladan.

TABEL IV.3.

**KEGIATAN EKSTRAKURIKULER DI MTS NURUL MUKHSININ
SUNGAI INJAB KELURAHAN TERKUL KECAMATAN RUPAT
KABUPATEN BENGKALIS**

Kegiatan	Hari	Jam
Pramuka	Jum'at	14.00 – 17.00 Wib
Olahraga	Selasa dan Sabtu	15.00 – 17.00 Wib
Muhadharoh	Kamis	14.30 – 17.00 Wib
Wirid Yasin	Jum'at	7.30. Wib

Sumber : Data Sekolah MTs nurul Mukhsinin Sungai injab

TABEL IV.4.
SARANA DAN PRASARANA YANG MENDUKUNG
KEGIATAN DI MTS NURUL MUKHSININ SUNGAI INJAB

Jenis Sarana	Pemilikan	Jarak dari Sekolah	Tingkat Minat (%)
Lapangan Bola kaki	Pinjam	45 M	85%
Lapangan Bola Volly	Milik sendiri	15 M	80 %
Lapangan Takraw	Milik Sendiri	30 M	70 %
Lapangan Tennis	Milik Sendiri	-	70%
Lapangan Hijau	-	-	-
Lapangan Basket	-	-	-

Sumber : Data Sekolah MTs Nurul mukhsinin sungai Injab

TABEL IV.5.
PRESTASI-PRESTASI YANG PERNAH DIRAIH OLEH MTS
NURUL MUKHSININ SUNGAI INJAB KELURAHAN TERKUL
KECAMATAN RUPAT KABUPATEN BENGKALIS

Orang	Jenis prestasi yang diraih	Tingkat	Tahun
Kepsek	Guru terbaik MTs	Kabupaten	2009
	Guru berprestasi	Bengkalis	2011
		Kecamatan Rupal	
Guru	Guru terbaik 2 orang	Kabupaten Bengkalis	2009
Siswa	Bola kaki juara I	Kecamatan Rupal	2001
	Cerdas cermat juara III	Kecamatan Rupal	2003
	Pramuka Kwarcab Bengkalis juara III	Kabupaten Bengkalis	2003
	Bola volly PI juara I	Kecamatan Rupal	2009
	Bola volly PA juara II	Kecamatan Rupal	2009
	Gerak jalan juara III	Kecamatan Rupal	2010
	Kaligrafi juara II	Kecamatan Rupal	2011
	Pidato juara I	Kecamatan Rupal	2011

Sumber : Data sekolah MTs Nurul Mukhsinin Sungai Injab

TABEL IV.6.
DAFTAR NAMA GURU MTS NURUL MUKHSININ SUNGAI INJAB
KELURAHAN TERKUL KECAMATAN RUPAT KABUPATEN
BENGKALIS

No	Nama Guru	Jenis Kelamin	Status Kepegawaian	Mata Pelajaran Utama yang Diampu
1	Misroni, S.Pdi	L	Non-PNS	Fiqih dan Al- Quran Hadist
2	Rubiani, S.Pd	P	Non-PNS	Mulok Kesenian
3	Alim, S.Pd	L	Non-PNS	Penjaskes
4	Mamila Yusnita, S.Pdi	P	Non-PNS	Matematika
5	Sundariyati, S.Pdi	P	Non-PNS	Bahasa Arab
6	Erna, S.Pd	P	Non-PNS	PPKN
7	Budi Haryanto, S.Pd	L	Non-PNS	IPA
8	Putina, S.Pd	P	Non-PNS	Aqidah Akhlak dan SKI
9	Lismarita, A.Md	P	Non-PNS	Bahasa Indonesia
10	Jamilah	P	Non-PNS	IPA kelas VII
11	Safarina, S.Pd	P	Non-PNS	Bahasa Inggris dan Kesenian Kelas VII
12	Nursyam, S.Pd	L	Non-PNS	IPS
13	Sulaiman, A.Md	L	Non-PNS	Bahasa Inggris Kelas VIII dan IX

14	Rizal, S.Pd	L	Non-PNS	Bahasa Indonesia Kelas VII
15	Zakaria	L	Non-PNS	Penjaga Sekolah

Sumber : Data sekolah MTs Nurul Mukhsinin Sungai Injab

TABEL IV.7.
JUMLAH SISWA MTS NURUL MUKHSININ SUNGAI INJAB
KELURAHAN TERKUL KECAMATAN RUPAT KABUPATEN
BENGKALIS

Kelas	Jumlah Siswa		Jumlah
	Laki-Laki	Perempuan	
VII	19	7	26
VIII	15	6	21
IX	16	17	33
Jumlah			80

Sumber : Data sekolah MTs Nurul Mukhsinin Sungai Injab

TABEL IV.8.
KEADAAN SARANA DAN PRASARANA MTS NURUL MUKHSININ
SUNGAI INJAB KELURAHAN TERKUL KECAMATAN RUPAT
KABUPATEN BENGKALIS

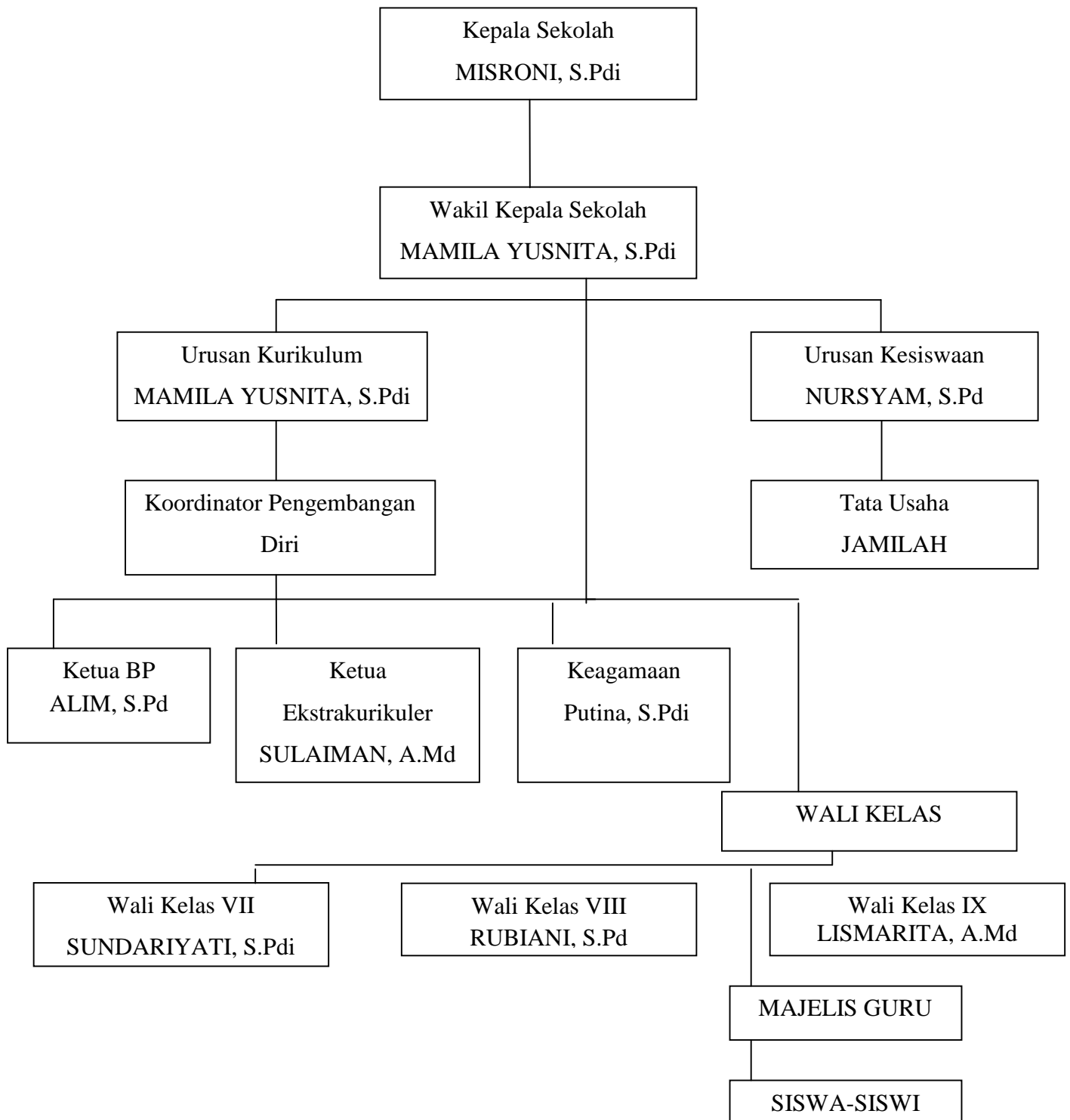
No	Jenis	Jumlah/Luas (m2)
1	Ruang Kelas	
	a. Kursi	110
	b. Meja	100
	c. Papan Tulis	3
2	Ruang Pimpinan	

	a. Kursi Pimpinan	1
	b. Meja Pimpinan	1
	c. Kursi & Meja Tamu	1
	d. Lemari	3
	e. Papan Statistik	2
3	Ruang Guru	
	a. Meja	14
	b. Kursi	14
	c. Lemari	6
	d. Papan Statistik	1

Sumber : Data sekolah MTs Nurul Mukhsinin Sungai Injab

4. Struktur Organisasi MTs Nurul Mukhsinin Sungai Injab

BAGAN IV.1.
STRUKTUR ORGANISASI MTS NURUL MUKHSININ SUNGAI
INJAB KELURAHAN TERKUL KECAMATAN RUPAT
KABUPATEN BENGKALIS TAHUN PELAJARAN
2011/2012



B. Penyajian Data

Penelitian ini bersifat korelasi dan terdiri atas tiga variabel yang dikenal dengan variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah tingkat pendidikan dan pendapatan orang tua, sedangkan variabel terikatnya adalah hasil belajar.

Data ini disajikan dalam bab ini adalah hasil angket terhadap 80 siswa sebagai responden dan 80 exemplar angket yang disebarkan dapat dikumpulkan kembali semuanya. Angket yang disebarkan memuat 21 item pertanyaan yang masing-masing tersedia 3 alternatif jawaban.

Data yang telah terkumpul melalui beberapa angket akan disajikan dalam bentuk tabel dan untuk selanjutnya dianalisa. Untuk mengetahui lebih jelas mengenai hasil dari penyebaran angket dapat dilihat pada penyajian data masing-masing variabel berikut.

1. Tingkat Pendidikan Orang Tua (Variabel X_1)

Tabel IV.1.1.
TINGKAT PENDIDIKAN TERAKHIR ORANG TUA

NO	ALTERNATIF JAWABAN	Frekuensi	Persentase
1	Perguruan Tinggi (D1, D2, D3, S1)	23	28,75 %
2	SMA, MA, SMK/Sederajat	31	38,75 %
3	SD-SMP/Sederajat	26	32,5 %
Jumlah		80	100%

Tabel IV.1.1. di atas, dapat diketahui bahwa frekuensi responden yang memilih option A dengan alternatif jawaban A perguruan tinggi sebanyak 23 orang dengan persentase 28,75%, responden yang memilih option B dengan alternatif jawaban SMA, MA, SMK/Sederajat sebanyak 31 orang dengan persentase 38,75%, dan responden yang memilih option C dengan alternatif jawaban SD-SMP/Sederajat sebanyak 26 orang dengan persentase 32,5%.

Tabel IV.1.2.
MENGANJURKAN ANAK UNTUK MENGIKUTI BIMBINGAN
DI LEMBAGA PENDIDIKAN NON-FORMAL

Jenis Option	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
A	Selalu	39	48,75%
B	Kadang-Kadang	39	48,75%
C	Tidak Pernah	2	2,5%
Jumlah		80	100%

Tabel IV.1.2. di atas dapat diketahui bahwa frekuensi responden yang memilih option A dengan alternatif jawaban orang tua selalu menganjurkan anak untuk mengikuti bimbingan di lembaga pendidikan non formal sebanyak 39 orang dengan persentase 48,75%, responden yang memilih option B dengan alternatif jawaban kadang-kadang menganjurkan anak untuk mengikuti bimbingan di lembaga pendidikan non formal sebanyak 39 orang dengan persentase 48,75%, sedangkan frekuensi responden yang tidak pernah menganjurkan anak untuk mengikuti bimbingan di lembaga pendidikan non formal sebanyak 2 orang dengan persentase 2,5%.

Tabel IV.1.3.
MENGANTARKAN DAN MENJEMPUT ANAK KE TEMPAT
BIMBINGAN BELAJAR

Jenis Option	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
A	Selalu	36	45%
B	Kadang-Kadang	35	43,75%
C	Tidak Pernah	9	11,25%
Jumlah		80	100%

Menurut tabel IV.1.3. di atas, dapat diketahui bahwa frekuensi responden yang selalu mengantarkan dan menjemput anak ke tempat bimbingan belajar sebanyak 36 orang dengan persentase 45%, responden yang kadang-kadang mengantarkan dan menjemput anak ke tempat bimbingan belajar sebanyak 35 orang dengan persentase 43,75%, sedangkan responden yang tidak pernah mengantarkan dan menjemput anak ke tempat bimbingan belajar sebanyak 9 orang dengan persentase 11,25%.

Tabel IV.1.4.
MENYURUH ANAK UNTUK BELAJAR DI RUMAH

Jenis Option	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
A	Selalu	34	42,5%
B	Kadang-Kadang	35	43,75%
C	Tidak Pernah	11	13,75%
Jumlah		80	100%

Berdasarkan tabel IV.1.4. di atas dapat diketahui bahwa frekuensi responden yang selalu menyuruh anak untuk belajar di rumah sebanyak 34 orang dengan persentase 42,5%, responden yang kadang-kadang menyuruh anak untuk belajar di rumah sebanyak 35 orang dengan persentase 43,75%, dan responden

yang tidak pernah menyuruh anak untuk belajar di rumah sebanyak 11 orang dengan frekuensi 13,75%.

Tabel IV.1.5.
MENGONTROL KETIKA ANAK BELAJAR DI RUMAH

Jenis Option	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
A	Selalu	31	38,75%
B	Kadang-Kadang	41	51,25%
C	Tidak Pernah	8	10%
Jumlah		80	100%

Tabel IV.1.5 di atas dapat diketahui bahwa terdapat 31 orang responden yang memilih option A dengan alternatif jawaban selalu mengontrol ketika anak belajar di rumah dengan persentase 38,75%, terdapat 41 orang responden yang memilih option B dengan alternatif jawaban kadang-kadang mengontrol ketika anak belajar di rumah dengan persentase 51,25%, sedangkan frekuensi responden yang tidak pernah mengontrol ketika anak belajar di rumah sebanyak 8 orang dengan persentase 10%.

Tabel IV.1.6.
MENJAWAB PERTANYAAN ANAK KETIKA DIA TIDAK PAHAM TERHADAP MATERI YANG DIBACA ANAK

Jenis Option	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
A	Selalu	27	33,45%
B	Kadang-Kadang	37	46,25%
C	Tidak Pernah	16	20%
Jumlah		80	100%

Diketahui dari tabel IV.1.6. bahwa terdapat 27 orang responden yang memilih option A dengan alternatif jawaban selalu menjawab pertanyaan anak

ketika dia tidak paham terhadap materi yang dibaca anak dengan persentase 33,45%, terdapat 37 orang yang memilih option B dengan alternatif jawaban kadang-kadang menjawab pertanyaan anak ketika dia tidak paham terhadap materi yang dibaca anak dengan persentase 46,25%, sedangkan frekuensi responden yang memilih option C dengan alternatif jawaban tidak pernah menjawab pertanyaan anak ketika dia tidak paham terhadap materi yang dibaca anak sebanyak 16 orang dengan persentase 20%.

Tabel IV.1.7.
MEMBERIKAN PERTANYAAN KEPADA ANAK TENTANG
PELAJARAN YANG TELAH DIPELAJARI DI SEKOLAH

Jenis Option	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
A	Selalu	40	50%
B	Kadang-Kadang	35	43,75%
C	Tidak Pernah	5	6,25%
Jumlah		80	100%

Tabel IV.1.7. dapat diketahui bahwa terdapat 40 orang responden yang memilih option A dengan alternatif jawaban selalu memberikan pertanyaan kepada anak tentang pelajaran yang telah dipelajari di sekolah dengan persentase 50%, terdapat 35 orang yang memilih option B dengan alternatif jawaban kadang-kadang memberikan pertanyaan kepada anak tentang pelajaran yang telah dipelajari di sekolah dengan persentase 43,75%, sedangkan frekuensi responden yang memilih option C dengan alternatif jawaban tidak pernah memberikan pertanyaan kepada anak tentang pelajaran yang telah dipelajari di sekolah sebanyak 10 orang dengan persentase 6,25%.

Tabel IV.1.8.
MELENGKAPI BUKU-BUKU PELAJARAN YANG
DIBUTUHKAN ANAK DALAM BELAJAR

Jenis Option	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
A	Selalu	30	37,5%
B	Kadang-Kadang	43	53,75%
C	Tidak Pernah	7	8,75%
Jumlah		80	100%

Berdasarkan tabel IV.1.8. di atas dapat diketahui bahwa frekuensi responden yang selalu melengkapi buku-buku pelajaran yang dibutuhkan anak dalam belajar sebanyak 30 orang dengan persentase 37,5%, responden yang kadang-kadang melengkapi buku-buku pelajaran yang dibutuhkan anak dalam belajar sebanyak 43 orang dengan persentase 53,75%, dan responden yang tidak pernah melengkapi buku-buku pelajaran yang dibutuhkan anak dalam belajar sebanyak 7 orang dengan persentase 8,75%.

Tabel IV.1.9.
MELENGKAPI ALAT TULIS YANG DIBUTUHKAN OLEH
ANAK DALAM BELAJAR

Jenis Option	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
A	Selalu	26	32,5%
B	Kadang-Kadang	45	56,25%
C	Tidak Pernah	9	11,25%
Jumlah		80	100%

Berdasarkan tabel IV.1.9. di atas dapat diketahui bahwa frekuensi responden yang selalu melengkapi alat tulis yang dibutuhkan oleh anak dalam belajar sebanyak 26 orang dengan persentase 32,5%, responden yang kadang-kadang melengkapi alat tulis yang dibutuhkan oleh anak dalam belajar sebanyak

45 orang dengan persentase 56,25%, dan responden yang tidak pernah melengkapi alat tulis yang dibutuhkan oleh anak dalam belajar sebanyak 9 orang dengan persentase 11,25%.

Tabel IV.1.10.
MEMBANTU ANAK UNTUK MENYELESAIKAN
PEKERJAAN DI RUMAH (PR)

Jenis Option	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
A	Selalu	36	45%
B	Kadang-Kadang	39	48,75%
C	Tidak Pernah	5	6,25%
Jumlah		80	100%

Tabel IV.1.10. di atas dapat diketahui bahwa frekuensi responden yang selalu membantu anak untuk menyelesaikan pekerjaan di rumah(PR) sebanyak 36 orang dengan persentase 45%, responden yang kadang-kadang membantu anak untuk menyelesaikan pekerjaan di rumah(PR) sebanyak 39 orang dengan persentase 48,75%, dan responden yang tidak pernah membantu anak untuk menyelesaikan pekerjaan di rumah(PR) sebanyak 5 orang dengan frekuensi 6,25%.

Tabel IV.1.11.
REKAPITULASI HASIL ANGKET TENTANG TINGKAT
PENDIDIKAN ORANG TUA SISWA MTs NURUL MUKHSININ
SUNGAI INJAB

No	Alternatif Jawaban						Jumlah	
	A		B		C		F	P
	F	P	F	P	F	P		
1	23	28,75%	31	38,75%	26	32,5%	80	100%
2	39	48,75%	39	48,75%	2	2,5%	80	100%
3	36	45%	35	43,75%	9	11,25%	80	100%
4	34	42,5%	35	43,75%	11	13,75%	80	100%
5	31	38,75%	41	51,25%	8	10%	80	100%
6	27	33,45%	37	46,25%	16	20%	80	100%
7	40	50%	35	43,75%	5	6,25%	80	100%
8	30	37,5%	43	53,75%	7	8,75%	80	100%
9	26	32,5%	45	56,25%	9	11,25%	80	100%
10	36	45%	39	48,75%	5	6,25%	80	100%
Jumlah	322	402,2%	380	475%	98	122,5%	80	100%

Hasil dari tingkat pendidikan dihitung, kemudian setiap frekuensi alternatif jawaban dikalikan dengan skor nilai masing-masing jawaban.

Adapun hasil yang diperoleh:

Alternatif jawaban A (selalu) diberi skor $3 \times 322 = 966$

Alternatif jawaban B (kadang-kadang) diberi skor $2 \times 380 = 760$

Alternatif jawaban C (tidak pernah) diberi skor $1 \times 98 = 98$

$F = 1824$

Sedangkan $N = 322 + 760 + 98$

$= 1180 \times 3$

$= 3540$

Berdasarkan F dan N di atas, maka dicari angka persentasenya dengan rumus sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 P &= \frac{F}{N} \times 100 \\
 &= \frac{1824}{3540} \times 100 \\
 &= 51,53
 \end{aligned}$$

Data yang telah dipersentasekan direkapitulasi, diberi kriteria sebagai berikut:

- a. 81% – 100% = Sangat Baik/Sangat Tinggi
- b. 61% – 80% = Baik/Tinggi
- c. 41% – 60% = Cukup Baik/Sedang
- d. 21% - 40% = Kurang Baik/Rendah
- e. 0% - 20% = Tidak Baik/Sangat Rendah

Berdasarkan rekapitulasi hasil angket di atas, dengan demikian dapat dikatakan bahwa Tingkat Pendidikan Orang tua siswa MTs Nurul Mukhsinin Sungai Injab Kelurahan Terkul tergolong “sedang” karena dari hasil jawaban keseluruhan diperoleh persentase 51,53%.

2. Pendapatan Orang Tua (X_2)

Tabel IV.2.1.
PEKERJAAN ORANG TUA

Jenis Option	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
A	PNS	11	13,75%
B	Wiraswasta	51	63,75%
C	Petani	18	22,5%
Jumlah		80	100%

Berdasarkan tabel IV.2.1. di atas dapat diketahui bahwa frekuensi responden yang bekerja sebagai PNS sebanyak 11 orang dengan persentase 13,75%, responden yang bekerja sebagai wiraswasta sebanyak 51 orang dengan persentase 63,75%, dan responden yang bekerja sebagai petani sebanyak 18 orang dengan persentase 22,5%.

Tabel IV.2.2.
JUMLAH ANAK YANG MASIH DALAM TANGGUNGAN

Jenis Option	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
A	1 sampai 3	27	33,75%
B	4 sampai 7	48	60%
C	Lebih dari 7	5	6,25%
Jumlah		80	100%

Menurut tabel IV.2.2. di atas dapat diketahui bahwa frekuensi responden yang memiliki anak yang masih dalam tanggungan orang tua 1 sampai 3 sebanyak 27 orang dengan persentase 33,75%, responden yang memiliki anak yang masih dalam tanggungan orang tua 4 sampai 7 sebanyak 48 orang dengan persentase 60%, dan responden yang memiliki anak yang masih dalam tanggungan orang tua lebih dari 7 sebanyak 5 orang dengan frekuensi 6,25%.

Tabel IV.2.3.
JUMLAH ANAK YANG MASIH SEKOLAH

Jenis Option	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
A	1 sampai 2 orang	27	33,75%
B	3 sampai 4 orang	48	60%
C	Lebih dari 5 orang	5	6,25%
Jumlah		80	100%

Diketahui dari tabel IV.2.3. bahwa frekuensi responden yang mempunyai anak yang masih sekolah 1 sampai 2 orang sebanyak 27 orang dengan persentase 33,75%, responden yang memiliki anak yang masih sekolah 3 sampai 4 orang sebanyak 48 orang dengan persentase 60%, dan responden yang memiliki anak yang masih sekolah lebih dari 5 orang sebanyak 5 orang dengan persentase 6,25%.

Tabel IV.2.4.
JUMLAH PENDAPATAN PERBULAN

Jenis Option	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
A	> dari Rp. 1.524.491	49	61,25%
B	Rp. 1.525.000	29	36,25%
C	< Rp. 1. 524.491	2	2,5%
Jumlah		80	100%

Frekuensi responden yang memiliki pendapatan > dari Rp. 1.524.491 sebanyak 49 orang dengan persentase 61,25%, 29 orang responden yang memiliki pendapatan Rp. 1.525.000 dengan persentase 36,25% dan responden yang memiliki pendapatan < Rp. 1.524.491 sebanyak 2 orang dengan persentase 2,5%.

Tabel IV.2.5.
JUMLAH ANGGOTA KELUARGA

Jenis Option	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
A	1 Sampai 4	26	32.5%
B	5 Sampai 7	48	60%
C	Lebih dari 7	6	7,5%
Jumlah		80	100%

Berdasarkan tabel IV.2.5. di atas dapat diketahui bahwa frekuensi responden yang memiliki anggota keluarga 1 sampai 4 sebanyak 26 orang dengan persentase 32,5%, responden yang memiliki anggota keluarga 5 sampai 7 sebanyak 48 orang dengan persentase 60%, dan responden yang memiliki anggota keluarga lebih dari 7 sebanyak 6 orang dengan persentase 7,5%.

Tabel IV.2.6.
KEADAAN FISIK RUMAH

Jenis Option	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
A	Permanen dan atap seng	31	38,75%
B	Semi permanen dan atap seng	37	46,25%
C	Rumah papan dan atap seng	12	15%
Jumlah		80	100%

Responden yang memiliki rumah permanen dan atap seng dengan frekuensi sebanyak 31 orang dengan persentase 38,75%, responden yang memiliki rumah semi permanen dan atap seng sebanyak 37 orang dengan persentase 46,25%, dan responden yang memiliki rumah papan dan atap seng sebanyak 12 orang dengan persentase 15%.

Tabel IV.2.7.
MENGANTAR DAN MENJEMPUT KE TEMPAT BIMBINGAN
BELAJAR

Jenis Option	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
A	Selalu	26	32,5%
B	Kadang-Kadang	40	50%
C	Tidak Pernah	14	13,75%
Jumlah		80	100%

Berdasarkan tabel IV.2.7. di atas dapat diketahui bahwa frekuensi responden yang selalu mengantar dan menjemput anak ke tempat bimbingan belajar sebanyak 26 orang dengan persentase 32,5%, responden yang kadang-kadang mengantar dan menjemput anak ke tempat bimbingan belajar sebanyak 40 orang dengan persentase 50%, sedangkan responden yang tidak pernah mengantar dan menjemput anak ke tempat bimbingan belajar dengan frekuensi 14 orang dan persentase 13,75%.

Tabel IV.2.8.
MELENGKAPI BUKU-BUKU PELAJARAN YANG DIBUTUHKAN
DALAM BELAJAR

Jenis Option	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
A	Selalu	23	28,75%
B	Kadang-Kadang	49	61,25%
C	Tidak Pernah	8	10%
Jumlah		80	100%

Tabel IV.2.8. di atas dapat diketahui bahwa frekuensi responden yang selalu melengkapi buku-buku pelajaran yang dibutuhkan anak dalam belajar sebanyak 23 orang dengan persentase 28,75%, responden yang kadang-kadang melengkapi buku-buku pelajaran yang dibutuhkan anak dalam belajar sebanyak 49 orang dengan persentase 61,25%, dan responden yang tidak pernah melengkapi

buku-buku pelajaran yang dibutuhkan anak dalam belajar dengan frekuensi 8 orang dan persentase 10%.

Tabel IV.2.9.
MELENGKAPI ALAT TULIS YANG DIBUTUHKAN OLEH DALAM
BELAJAR

Jenis Option	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
A	Selalu	35	43,75%
B	Kadang-Kadang	45	56,25%
C	Tidak Pernah	0	0%
Jumlah		80	100%

Tabel IV.2.9. di atas dapat diketahui bahwa frekuensi responden yang selalu melengkapi alat tulis yang dibutuhkan oleh anak dalam belajar sebanyak 35 orang dengan persentase 43,75%, responden yang kadang-kadang melengkapi alat tulis yang dibutuhkan oleh anak dalam belajar sebanyak 45 orang dengan persentase 56,25%, sedangkan responden yang tidak pernah melengkapi alat tulis yang dibutuhkan oleh anak dalam belajar tidak ada dengan persentase 0%.

Tabel IV.2.10.
MEMBELIKAN MASING-MASING ANAK KENDARAAN

Jenis Option	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
A	Selalu	28	35%
B	Kadang-Kadang	39	48,75%
C	Tidak Pernah	13	16,25%
Jumlah		80	100%

Diketahui dari tabel IV.2.10. bahwa frekuensi responden yang selalu membelikan masing-masing anak kendaraan sebanyak 28 orang dengan persentase 35%, responden yang kadang-kadang membelikan masing-masing anak kendaraan sebanyak 39 orang dengan persentase 48,75%, sedangkan

responden yang tidak pernah membelikan masing-masing anak kendaraan dengan frekuensi 13 orang dan persentase 16,25%.

Tabel IV.2.11.
TINGKAT PENDIDIKAN TERTINGGI ANAK

Jenis Option	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
A	Perguruan Tinggi	29	36,25%
B	SMA, MA, SMK/Sederajat	43	53,75%
C	SD-SMP	8	10%
Jumlah		80	100%

Tabel IV.2.11. di atas dapat diketahui bahwa frekuensi responden yang tingkat pendidikan tertinggi anaknya perguruan tinggi sebanyak 29 orang dengan persentase 36,25%, responden yang tingkat pendidikan tertinggi anaknya SMA, MA, SMK/ sederajat sebanyak 43 orang dengan persentase 53,75%, sedangkan responden yang tingkat pendidikan tertinggi anaknya SD-SMP sebanyak 8 orang dengan persentase 10%.

Tabel IV.2.12.
REKAPITULASI HASIL ANGKET TENTANG PENDAPATAN
ORANG TUA SISWA MTs NURUL MUKHSININ SUNGAI INJAB
KELURAHAN TERKUL

No	Alternatif Jawaban						Jumlah	
	A		B		C		F	P
	F	P	F	P	F	P		
1	11	13,75%	51	63,75%	18	22,5%	80	100%
2	27	33,75%	48	60%	5	6,25%	80	100%
3	27	33,5%	48	60%	5	6,25%	80	100%
4	49	61,25%	29	36,25%	2	2,5%	80	100%
5	26	32,5%	48	60%	6	7,5%	80	100%
6	31	38,75%	37	46,25%	12	15%	80	100%
7	26	32,5%	40	50%	14	13,75%	80	100%
8	23	28,75%	49	61,25%	8	10%	80	100%
9	35	43,75%	45	56,25%	0	0%	80	100%
10	28	35%	39	48,75%	13	16,25%	80	100%
11	29	36,25%	43	53,75%	8	10%	80	100%
Jumlah	312	346,25%	477	542,25%	91	110%	80	100%

Hasil dari pendapatan dihitung, kemudian setiap frekuensi alternatif jawaban dikalikan dengan skor nilai masing-masing jawaban. Adapun hasil yang diperoleh:

Alternatif jawaban A (selalu) diberi skor $3 \times 312 = 936$

Alternatif jawaban B (kadang-kadang) diberi skor $2 \times 477 = 954$

Alternatif jawaban C (tidak pernah) diberi skor $\underline{1 \times 91 = 91}$

F = 1981

Sedangkan N = $312 + 477 + 91$

= 880×3

= 2640

Berdasarkan F dan N di atas, maka dicari angka persentasenya dengan rumus sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 P &= \frac{F}{N} \times 100 \\
 &= \frac{1981}{2640} \times 100 \\
 &= 0,750
 \end{aligned}$$

Data yang telah dipersentasekan direkapitulasi, diberi kriteria sebagai berikut:

- f. 81% – 100% = Sangat Baik/Sangat Tinggi
- g. 61% – 80% = Baik/Tinggi
- h. 41% – 60% = Cukup Baik/Sedang
- i. 21% - 40% = Kurang Baik/Rendah
- j. 0% - 20% = Tidak Baik/Sangat Rendah

Berdasarkan rekapitulasi hasil angket di atas, dengan demikian dapat dikatakan bahwa pendapatan orang tua siswa MTs Nurul Mukhsinin Sungai Injab Kelurahan Terkul tergolong “tinggi” karena dari hasil jawaban keseluruhan diperoleh persentase 75%.

3. Hasil Belajar Siswa (Variabel Y)

90	85	65	75	40	83	80	55	65	65
70	63	80	70	85	63	85	55	83	90
60	55	50	85	74	67	70	75	80	75
68	90	65	65	45	60	60	75	65	78
65	55	60	74	40	85	65	85	55	60
75	60	65	67	63	75	85	67	55	84
95	65	60	73	55	90	55	74	50	80
50	83	55	70	55	70	55	80	50	70

- a. Urutan data dari nilai yang terbesar ke data yang terkecil

95	90	90	90	90	85	85	85	85	85
85	85	84	83	83	83	80	80	80	80
80	78	75	75	75	75	75	75	74	74
74	73	70	70	70	70	70	70	68	67
67	67	65	65	65	65	65	65	65	65
65	65	63	63	63	60	60	60	60	60
60	60	55	55	55	55	55	55	55	55
55	55	55	50	50	50	50	45	40	40

- b. $R = \text{data tertinggi} - \text{data terendah}$

$$R = 95 - 40$$

$$R = 55$$

- c. Banyak Kelas = $1 + 3,3 \log N$

$$= 1 + 3,3 \log 80$$

$$= 7,27 \text{ (di bulatkan 8)}$$

$$\begin{aligned} \text{d. Panjang Kelas} &= \frac{\text{Rentang Kelas}}{\text{Banyak kelas}} \\ &= \frac{55}{8} \end{aligned}$$

= 6, 875 (dibulatkan jadi 7)

Tabel IV.3.

**DISTRIBUSI FREKUENSI HASIL BELAJAR SISWA MTS NURUL
MUKHSININ SUNGAI INJAB PADA MATA PELAJARAN IPS TERPADU**

Hasil Belajar (Y)	F
40 – 46	3
47 – 53	4
54 – 60	18
61 – 67	16
68 – 74	11
75 – 81	12
82 – 88	11
89 – 95	5
N	80

Sumber: Data Olahan

C. Analisis Data

Data tentang tingkat pendidikan dan pendapatan orang tua dalam bentuk skor-skor, selanjutnya akan dianalisis dengan bantuan SPSS versi 17.0, maka outputnya sebagai berikut:

Tabel IV.3.1.

Descriptive Statistics			
	Mean	Std. Deviation	N
VAR00001	68.5500	12.69596	80
VAR00002	22.8875	4.29304	80
VAR00003	24.8250	4.17277	80

Sumber : *Data Hasil Analisis dengan SPSS Versi 17.0*

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa variabel tingkat pendidikan memiliki nilai Mean (M) 22.8875 dan Standard Deviasinya (SD) 4.29304. Pada variabel pendapatan orang tua diperoleh nilai Mean (M) 24.8250, Standard Deviasi (SD) 4.17277. Dan pada hasil belajar siswa diperoleh nilai Mean (M) 68.5500 dan Standard Deviasinya (SD) 12.69596. Skor-skor ini dapat digunakan untuk menentukan rentang skor kategori gambaran tingkat pendidikan, pendapatan orang tua dan hasil belajar yang ada pada MTs Nurul Mukhsinin Sungai Injab Kelurahan Terkul Kecamatan Rupat Kabupaten Bengkalis dengan berpedoman pada kurva normal standar deviasi sebagai berikut:

a. Variabel Tingkat Pendidikan Orang Tua

Sangat Tinggi = di atas $M + 1,5 \text{ SD}$

Tinggi = $M + 0,5 \text{ SD}$ s/d $M + 1 \text{ SD}$

Cukup Tinggi = $M - 0,5 \text{ SD}$ s/d $M + 0,5 \text{ SD}$

Kurang Tinggi = $M - 1,5 \text{ SD}$ s/d $M - 0,5 \text{ SD}$

Rendah = di bawah $M - 1,5 \text{ SD}$

Skornya adalah :

Sangat Tinggi = di atas 29,327

Tinggi	= 25,021 s/d 27,168
Cukup Tinggi	= 20,747 s/d 25,021
Kurang Tinggi	= 16,447 s/d 20,747
Rendah	= di bawah 16,447

Tabel IV.3.2.

**DISTRIBUSI FREKUENSI RELATIVE TENTANG
TINGKAT PENDIDIKAN (X_1)**

No	Kategori	Skor	F	Persentase (%)
1	Sangat Tinggi	di atas 29,327	6	7,5%
2	Tinggi	25,021 s/d 27,168	35	43,75%
3	Cukup Tinggi	20,747 s/d 25,021	13	16,25%
4	Kurang Tinggi	16,447 s/d 20,747	22	27,5%
5	Rendah	di bawah 16,447	4	5%
Jumlah			80	100%

Sumber: Data Olahan

Berdasarkan tabel di atas pada variabel tingkat pendidikan dapat dilihat gambaran tentang tingkat pendidikan yang secara umum tergolong sangat tinggi, yakni sebanyak 6 orang atau sebesar 7,5%, pada kategori tinggi sebanyak 35 orang atau sebesar 43,75%, pada kategori cukup tinggi sebanyak 13 orang atau sebesar 16,25%, pada kategori kurang tinggi sebanyak 22 orang atau sebesar 27,5%, pada kategori rendah sebanyak 4 orang atau sebesar 5%.

b. Variabel Pendapatan Orang Tua

Sangat Tinggi = di atas $M + 1,5 SD$

Tinggi = $M + 0,5 SD$ s/d $M + 1 SD$

Cukup Tinggi = $M - 0,5 \text{ SD s/d } M + 0,5 \text{ SD}$

Kurang Tinggi = $M - 1,5 \text{ SD s/d } M - 0,5 \text{ SD}$

Rendah = di bawah $M - 1,5 \text{ SD}$

Skornya adalah :

Sangat Tinggi = di atas 31,055

Tinggi = 26,885 s/d 28,97

Cukup Tinggi = 22,715 s/d 26,885

Kurang Tinggi = 18,545 s/d 22,715

Rendah = di bawah 18,545

Tabel IV.3.3.

**DISTRIBUSI FREKUENSI RELATIVE TENTANG
PENDAPATAN (X_2)**

No	Kategori	Skor	F	Persentase (%)
1	Sangat Tinggi	di atas 31,055	17	21,25%
2	Tinggi	26,885 s/d 28,97	22	27,5%
3	Cukup Tinggi	22,715 s/d 26,885	21	26,25%
4	Kurang Tinggi	18,545 s/d 22,715	18	22,5%
5	Rendah	di bawah 18,54	2	2,5%
Jumlah			80	100%

Sumber: Data Olahan

Berdasarkan tabel di atas pada variabel pendapatan orang tua dapat dilihat gambaran tentang pendapatan orang tua yang secara umum tergolong sangat tinggi, yakni sebanyak 17 orang atau sebesar 21,25%, pada kategori tinggi sebanyak 22 orang atau sebesar 27,5%, pada kategori cukup tinggi

sebanyak 21 orang atau sebesar 26,25%, pada kategori kurang tinggi sebanyak 18 orang atau sebesar 22,5%, pada kategori rendah sebanyak 2 orang atau sebesar 2,5%.

c. Hasil Belajar Siswa

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa variabel hasil belajar siswa diperoleh Mean (M) = 68.5500 dan Standard Deviasinya (SD) 12.69596. Apabila skor-skor tersebut dikelompokkan sesuai kategori atau prediket yang telah ditetapkan pada bab II, maka dapat dilihat jumlah masing-masing kategori/prediket sebagai berikut:

Tabel IV.3.4.

KATEGORI SKOR HASIL BELAJAR (Y)

NO	Skor	Kategori/ Prediket	Frekuensi	Persentase
1	80 – 100	Sangat Baik	21	26,25%
2	70 – 79	Baik	17	21,25%
3	60 – 69	Cukup	24	30%
4	50 -59	Kurang	15	18,75%
5	0 – 49	Gagal	3	3,75%
	Jumlah		80	100%

Sumber : Data Olahan

d. Analisis Kontribusi Tingkat Pendidikan dan Pendapatan Orang Tua Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Terpadu Di Madrasah Tsanawiyah Nurul Mukhsinin Sungai Injab Kelurahan Terkul Kecamatan Rupert Kabupaten Bengkalis

Kontribusi tingkat pendidikan dan pendapatan orang tua terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS Terpadu di MTs Nurul Mukhsinin Sungai Injab Kelurahan Terkul dapat dicari melalui analisis regresi linier berganda. Dalam memproses data, penulis menggunakan bantuan perangkat Komputer melalui program SPSS (Statistical Program Society Science) versi 17.0 Windows.

1. Mengubah Data Ordinal ke Data Interval

Data tentang tingkat pendidikan dan pendapatan orang tua merupakan data ordinal, yang selanjutnya akan diubah menjadi data interval, agar terdapat data yang signifikan. Adapun langkah-langkah untuk mengubah data ordinal menjadi data interval, rumus yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$T_i = 50 + 10 \frac{(X_i - \bar{X})}{SD}$$

a. Merubah data tingkat pendidikan (X_1) dari data ordinal ke interval, yaitu:

1. Menentukan standard deviasi data tingkat pendidikan.

Berdasarkan hasil perhitungan SPSS di atas, standard deviasi tingkat pendidikan adalah 4.29.

2. Mean dari data tingkat pendidikan adalah 22.89

$$\text{Maka } T_i = 50 + 10 \frac{(24 - 22,89)}{4,29} = 110,35 \dots\dots, \text{ terlampir pada}$$

lampiran 6

- b. Merubah data pendapatan orang tua (X_2) dari data ordinal ke interval, yaitu:

1. Menentukan standard deviasi data pendapatan orang tua.

Berdasarkan hasil perhitungan SPSS di atas, standard deviasi pendapatan adalah 4.17

2. Mean dari data pendapatan orang tua adalah 24.8

$$\text{Maka } T_i = 50 + 10 \frac{(27 - 24,8)}{4,17} = 88,78 \dots\dots, \text{ terlampir pada}$$

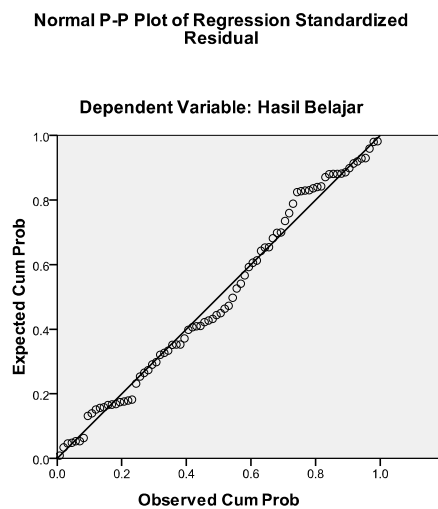
lampiran 7

Data interval ini yang kemudian akan dianalisis. Pengujian persyaratan analisis menunjukkan bahwa skor setiap variabel penelitian telah memenuhi persyaratan untuk dipakai dalam pengujian statistik lebih lanjut. Adapun tujuan dilakukan pembuktian hipotesis ini yaitu untuk melihat besarnya pengaruh independent variabel (variabel bebas) yaitu tingkat pendidikan dan pendapatan orang tua terhadap (variabel terikat) yaitu hasil belajar siswa. Teknik analisis data ini penulis menggunakan perangkat komputer melalui program SPSS (*Statistical Program Society Science*) versi 17.0. for Windows. Langkah berikutnya dalam menganalisa data yaitu:

2. Uji Normalitas

Uji normalitas dapat dilihat dari gambar:

Tabel IV.4.



Sumber: Data Hasil Analisis dengan SPSS Versi 17.0

Gambar di atas menunjukkan, bahwa data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah diagonal. Maka dapat disimpulkan bahwa data memenuhi asumsi normalitas.

3. Uji Linieritas

Hipotesis yang diuji adalah:

H_0 : Distribusi data yang diteliti tidak mengikuti bentuk yang linier

H_a : Distribusi data yang diteliti mengikuti bentuk yang linier

Dasar pengambilan keputusan:

Jika probabilitas > 0.05 H_0 diterima

Jika probabilitas < 0.05 H_0 ditolak

Melalui bantuan SPSS versi 17.0 diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel IV.5.

ANOVA ^b						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	506.588	2	253.294	10.595	.000 ^a
	Residual	12227.212	77	158.795		
	Total	12733.800	79			

a. Predictors: (Constant), Pendapatan, Tingkat Pendidikan

b. Dependent Variable: Hasil Belajar

Berdasarkan hasil perhitungan, uji linieritas diperoleh F hitung = 10.595 dengan tingkat probabilitas 0,000. Oleh karena tingkat signifikansinya/probabilitas $0,000 < 0.05$ maka distribusi data yang diteliti mengikuti bentuk linier (H_0 ditolak, H_a diterima). Dengan kata lain, model regresi dapat dipakai untuk meramalkan tingkat pendidikan dan pendapatan orang tua.

4. Persamaan Regresi Linear Ganda

Perhitungan koefisien regresi dengan program komputer SPSS for Windows versi 17.0 dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel IV.6.**Coefficients^a**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	62.119	3.872		16.045	.000
Tingkat Pendidikan	.072	.053	.155	4.373	.002
Pendapatan	.043	.045	.107	3.951	.005

a. Dependent Variable: Hasil Belajar

Tabel *coefficients* di atas, kolom B pada constant adalah 62.119, sedangkan tingkat pendidikan adalah 0.072 dan pendapatan orang tua adalah 0.043, sehingga persamaan regresinya diperoleh:

$$Y = 62.119 + 0.072 X_1 + 0.043 X_2$$

Di mana:

Y = Hasil belajar siswa

X_1 = Tingkat pendidikan orang tua

X_2 = Pendapatan orang tua

Berdasarkan hasil analisis diperoleh persamaan regresi linear yaitu $Y = 62.119 + 0.072 X_1 + 0.043 X_2$. Artinya, berarti setiap terjadi penambahan satu-satuan pada variabel X_1 (tingkat pendidikan) maka terjadi kenaikan pada variabel Y (hasil belajar) sebesar 0.072 dan setiap terjadi penambahan satu-satuan pada variabel X_2 (pendapatan orang tua) maka terjadi kenaikan pada variabel Y (hasil belajar) sebesar 0.043.

e. Pengujian Hipotesis Kontribusi Tingkat Pendidikan dan Pendapatan Orang Tua Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Terpadu Di MTs Nurul Mukhsinin Sungai Injab Kelurahan Terkul Kecamatan Rupert Kabupaten Bengkalis.

Hipotesis yang diuji adalah:

1. H_a : Terdapat kontribusi yang signifikan antara tingkat pendidikan terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS Terpadu di MTs Nurul Mukhsinin Sungai Injab Kelurahan Terkul Kecamatan Rupert Kabupaten Bengkalis.

H_o : Tidak terdapat kontribusi yang signifikan antara tingkat pendidikan terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS Terpadu di MTs Nurul Mukhsinin Sungai Injab Kelurahan Terkul Kecamatan Rupert Kabupaten Bengkalis.

2. H_a : Terdapat kontribusi yang signifikan antara pendapatan orang tua terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS Terpadu Di MTs Nurul Mukhsinin Sungai Injab Kelurahan Terkul Kecamatan Rupert Kabupaten Bengkalis.

H_o : Tidak terdapat kontribusi yang signifikan antara antara pendapatan orang tua terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS Terpadu Di MTs Nurul Mukhsinin Sungai Injab Kelurahan Terkul Kecamatan Rupert Kabupaten Bengkalis.

3. H_a : Terdapat kontribusi yang signifikan antara tingkat pendidikan dan pendapatan orang tua terhadap hasil belajar siswa pada mata

pelajaran IPS Terpadu di MTs Nurul Mukhsinin Sungai Injab Kelurahan Terkul Kecamatan Rupert Kabupaten Bengkalis.

H_0 : Tidak terdapat kontribusi tingkat pendidikan dan pendapatan orang tua terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS Terpadu di MTs Nurul Mukhsinin Sungai Injab Kelurahan Terkul Kecamatan Rupert Kabupaten Bengkalis.

a) Pengujian secara parsial (uji t)

Pengujian hipotesis yang dilakukan secara parsial (melalui uji t) untuk menguji keberartian kontribusi dari masing-masing variabel bebas, yaitu tingkat pendidikan (X_1) dan pendapatan orang tua (X_2) terhadap hasil belajar siswa (Y), berdasarkan tabel **IV.6** diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1) Kontribusi tingkat pendidikan (X_1) terhadap hasil belajar siswa (Y)

Berdasarkan hasil perhitungan yang terangkum pada tabel IV.6 menunjukkan bahwa koefisien beta untuk variabel tingkat pendidikan sebesar 0,155. Uji keberartian koefisien regresi dengan uji t diperoleh $t_{hitung} = 4,373$ dengan signifikansi 0.002, sedangkan t tabel dengan taraf signifikan 1% adalah 2.63, karena signifikansi yang diperoleh kurang dari 0,05 menunjukkan bahwa nilai t yang diperoleh tersebut signifikan. Hal ini menunjukkan $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($4,373 > 2.64$). Ini berarti bahwa variabel tingkat pendidikan (X_1) berkontribusi secara signifikan terhadap hasil belajar siswa (Y). Dengan demikian, besarnya kontribusi variabel tingkat pendidikan

terhadap hasil belajar siswa adalah $(R^2) \times 100\% = 0,155 \times 100\% = 15,5\%$.

2) Kontribusi pendapatan orang tua (X_2) terhadap hasil belajar siswa (Y)

Berdasarkan hasil perhitungan yang terangkum pada tabel IV.6 menunjukkan bahwa koefisien parsial untuk variabel pendapatan orang tua sebesar 0.107. Uji keberartian koefisien regresi dengan uji t diperoleh $t_{hitung} = 3,951$ dengan signifikansi 0.005, sedangkan t tabel dengan taraf signifikan 1% adalah 2.64, karena signifikansi yang diperoleh kurang dari 0,05 menunjukkan bahwa nilai t yang diperoleh tersebut signifikan. Hal ini menunjukkan $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($3,951 > 2.64$). Ini berarti variabel pendapatan orang tua (X_2) berkontribusi secara signifikan terhadap hasil belajar siswa (Y). Dengan demikian, besarnya kontribusi pendapatan orang tua terhadap hasil belajar siswa adalah $(R^2) \times 100\% = 0,107 \times 100\% = 10,7\%$.

b) Pengujian secara simultan (uji F)

Hasil perhitungan, uji F menggunakan tabel ANOVA^b pada tabel IV.5 diperoleh F hitung 10.595 dengan tingkat probabilitas 0,000. Sedangkan F tabel pada taraf signifikan 5% adalah 3.44 dan 1% adalah 6.03. Karena tingkat probabilitasnya $0,000 < 0,05$ sehingga distribusi data yang diteliti mengikuti bentuk linier (H_0 di tolak, H_a di terima) di mana F hitung $> F$ tabel ($3.44 < 10.599 > 6.03$). Hal ini menunjukkan ada pengaruh

yang signifikan antara tingkat pendidikan dan pendapatan orang tua terhadap hasil belajar siswa.

Nilai r atau korelasi antara variabel X_1 (tingkat pendidikan) dan X_2 (pendapatan orang tua) dengan variabel Y (hasil belajar siswa) dapat dilihat melalui data hasil *SPSS versi 17.0 for windows* yaitu sebagai berikut:

Tabel IV.7.

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.699 ^a	.540	.515	12.60139

a. Predictors: (Constant), Pendapatan, Tingkat Pendidikan

b. Dependent Variable: Hasil Belajar

Besarnya koefisien korelasi tingkat pendidikan dan pendapatan orang tua terhadap hasil belajar siswa adalah 0.699 dan memiliki tingkat hubungan korelasi yang kuat dengan F hitungunya 10.595 dengan tingkat probabilitas 0,000. Dari hasil analisis tersebut dapat diketahui :

$$df = N - nr$$

$$df = 80 - 3$$

$$df = 77$$

$$r_t \text{ (tabel) pada taraf signifikan } 5\% = 0,217$$

$$r_t \text{ (tabel) pada taraf signifikan } 1\% = 0,283$$

1. r_o (observasi) = 0,540 bila di bandingkan r_t (tabel) pada taraf signifikan 5% ($0,540 > 0,217$) Ini berarti H_a diterima, H_o di tolak.
2. r_o (observasi) = 0,540 bila di bandingkan r_t (tabel) pada taraf signifikan 1% ($0,540 > 0,283$) Ini berarti H_a diterima, H_o di tolak.

Koefisien Determinasi (R Square) adalah 0,540. Jadi, kontribusi tingkat pendidikan dan pendapatan orang tua terhadap hasil belajar siswa adalah sebesar $0,540 \times 100\% = 54\%$, sedangkan selebihnya ditentukan oleh variabel lain sebesar 46% ($100\% - 54\% = 46\%$).

f. Kesimpulan Hipotesis

Uraian hasil analisis data di atas dapat disimpulkan bahwa:

- a) Hipotesis alternatif yang berbunyi, “Ada kontribusi yang signifikan antara tingkat pendidikan orang tua terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS Terpadu di MTs Nurul Mukhsinin Sungai Injab Kelurahan Terkul Kecamatan Rupert Kabupaten Bengkalis”, diterima. Sedangkan hipotesis nol yang berbunyi, “Tidak ada kontribusi yang signifikan antara tingkat pendidikan orang tua terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS Terpadu di MTs Nurul Mukhsinin Sungai Injab Kelurahan Terkul Kecamatan Rupert Kabupaten Bengkalis”, ditolak.

- b) Hipotesis alternatif yang berbunyi, “Ada kontribusi yang signifikan antara pendapatan orang tua terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS Terpadu di MTs Nurul Mukhsinin Sungai Injab Kelurahan Terkul Kecamatan Rupert Kabupaten Bengkalis”, diterima. Sedangkan hipotesis nol yang berbunyi, “Tidak ada kontribusi yang signifikan antara pendapatan orang tua terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS Terpadu di MTs Nurul Mukhsinin Sungai Injab Kelurahan Terkul Kecamatan Rupert Kabupaten Bengkalis”, ditolak.
- c) Hipotesis alternatif yang berbunyi, “Ada kontribusi yang signifikan antara tingkat pendidikan dan pendapatan orang tua terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS Terpadu di MTs Nurul Mukhsinin Sungai Injab Kelurahan Terkul Kecamatan Rupert Kabupaten Bengkalis”, diterima. Sedangkan hipotesis nol yang berbunyi, “Tidak ada kontribusi yang signifikan antara tingkat pendidikan dan pendapatan orang tua terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS Terpadu di MTs Nurul Mukhsinin Sungai Injab Kelurahan Terkul Kecamatan Rupert Kabupaten Bengkalis”, ditolak.

Hal ini dapat dikatakan bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan dan pendapatan orang tua maka akan semakin tinggi hasil belajar siswa. Begitu pula sebaliknya, semakin rendah tingkat pendidikan dan pendapatan orang tua maka semakin rendah hasil belajar siswa.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penyajian data yang penulis sajikan pada bab IV, data melalui angket dan dokumentasi kemudian dianalisis, maka terjawablah permasalahan yang penulis rumuskan pada bab pendahuluan, yaitu:

1. Ada kontribusi yang signifikan antara tingkat pendidikan terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS Terpadu di MTs Nurul Mukhsinin Sungai Injab Kelurahan Terkul Kecamatan Rupert Kabupaten Bengkalis. Hal ini dibuktikan melalui uji t, dimana $t_{hitung} > t_{tabel}$ dengan taraf signifikan 1% ($4.373 > 2.64$) dan diperoleh koefisien beta 0.155 atau 15,5%. Jadi, tingkat pendidikan memberikan kontribusi terhadap hasil belajar siswa sebesar 15,5% (H_a diterima, H_o ditolak).
2. Ada kontribusi yang signifikan antara pendapatan orang tua terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS Terpadu di MTs Nurul Mukhsinin Sungai Injab Kelurahan Terkul Kecamatan Rupert Kabupaten Bengkalis. Hal ini dibuktikan melalui uji t, dimana $t_{hitung} > t_{tabel}$ dengan taraf signifikan 1% ($3.951 > 2.64$) dan diperoleh koefisien beta 0.107 atau 10,7%. Jadi, pendapatan orang tua memberikan kontribusi terhadap hasil belajar siswa sebesar 10,7 % (H_a diterima, H_o ditolak).
3. Ada kontribusi yang signifikan tingkat pendidikan dan pendapatan orang tua terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS Terpadu di MTs Nurul Mukhsinin Sungai Injab Kelurahan Terkul Kecamatan Rupert

Kabupaten Bengkalis. Hal ini diketahui berdasarkan uji F, dimana $F_{hitung} > F_{tabel}$ dengan taraf signifikan 5% dan 1% ($3.44 < 10.599 > 6.03$). Berdasarkan hasil analisis koefisien determinasi (R Square), dan diketahui kontribusi tingkat pendidikan dan pendapatan orang tua terhadap hasil belajar siswa adalah $0.540 \times 100\% = 54\%$ dan selebihnya ditentukan oleh variabel lain (H_a diterima, dan H_o ditolak).

Berdasarkan keterangan di atas dapat disimpulkan “Terdapat kontribusi yang signifikan antara tingkat pendidikan dan pendapatan orang tua terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS Terpadu di MTs Nurul Mukhsinin Sungai Injab Kelurahan Terkul Kecamatan Rupat Kabupaten Bengkalis dapat diterima, dengan sendirinya H_o ditolak”.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan, maka penulis ingin memberikan saran-saran untuk dapat dipertimbangkan kepada yang bersangkutan. Saran-saran tersebut adalah sebagai berikut:

1. Kepada siswa agar lebih giat lagi belajar, baik di sekolah maupun di rumah, siswa hendaknya juga ikut aktif dalam belajar dan aktif bertanya tentang pelajaran yang tidak dipahami kepada guru sehingga dapat mencapai hasil belajar yang optimal.
2. Kepada orang tua siswa, agar dapat bekerja sama dengan pihak sekolah, dapat membimbing anak belajar di rumah, atau anak dimasukkan ke les-les atau dicarikan guru supaya hasil belajarnya menjadi bagus.

3. Kepada pihak sekolah agar memperhatikan hal-hal lain yang dapat mendukung hasil belajar siswa, seperti fasilitas belajar, motivasi belajar, ataupun guru lebih menganjurkan supaya siswa belajar dengan sungguh-sungguh agar hasil belajar menjadi maksimal.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: Rajawali Pers, 2010.
- Departemen Dinas Tenaga Kerja Tranmigrasi dan Kependudukan Provinsi Riau, *Kebutuhan Hidup Layak*, Propinsi Riau tahun 2008 – 2011.
- Dessy Anwar, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, Surabaya: Amelia, 2005.
- Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006.
- Engkoswara dan Aan Komariah, *Administrasi Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, 2011.
- Fuad Ihsan, *Dasar-dasar kependidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Hartono, *Analisis Item Instrumen*, Bandung: Nusa Media, 2010.
- Hasbullah, *Dasar-Dasar Pendidikan*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006.
- Husaini Usman, *Pengantar Statistik*, Jakarta: Bumi Aksara, 2008.
- Mandala Manurung dan Pratama Raharja, *Teori Ekonomi Mikro Suatu Pengantar*, Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 2010.
- M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 2003.
- M. Iqbal Hasan, *Pokok-pokok Materi Statistik*, Jakarta: Bumi Aksara, 2001.
- Mulyono Abdurrahman, *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2003.
- M. Dalyono, *Psikologi pendidikan*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2010.
- Muhibbin Syah, *Psikologi pendidikan dengan pendekatan baru*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2006.

Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2009.

Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Remaja Rosdakarya, 2007.

Oemar Hamalik, *Proses belajar mengajar*, Jakarta: Bumi Aksara, 2006.

_____, *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2001.

Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008.

Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kalam Mulia, 2002.

Riduwan, *Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian*, Bandung: Alfabeta, 2010.

_____, *Cara Mudah Belajar SPSS dan Aplikasi Statistik Penelitian*, Bandung: ALFABETA, 2011.

Sadono Sukirno, *Mikro Ekonomi*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008.

Slameto, *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010.

Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, Jakarta; PT Rineka Cipta, 2006.

Undang-undang SISDIKNAS(Sistem Pendidikan Nasional), Jakarta: Sinar Grafika, 2008.

<http://www.scribd.com/doc/39100705/8E89ABD6d01>.

http://www.google.co.id/#pq=teori+tentang+tingkatan+kesejahteraan+keluarga&hl=id&cp=70&gs_id=4i&xhr=t&q=teori+tentang+tingkatan+kesejahteraan+keluarga+mula+dari+prasejahtera&pf=p&sclient=psy-ab&source=hp&pbx=1&oq=teori+tentang+tingkatan+kesejahteraan+keluarga+mula+dari+prasejahtera&aq=f&aqi=&aql=&gs_sm=&gs_upl=&bav=on.2,or.r_gc.r_pw.,cf.osb&fp=1739eb8cc01242d2&biw=986&bih=619,

http://yantiberbagikasih.blogspot.com/2011/02/pelajaran_ips_terpadu.html

Rosadtea, <http://kurikulumkhusus.wordpress.com/kewirausahaan/pembelajaran-berbasis-produksi>.